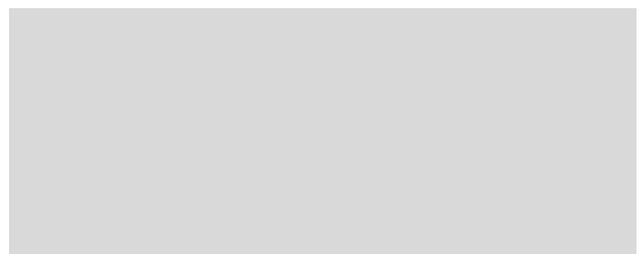




LAPORAN KEUANGAN BERKELANJUTAN TAHUN 2024



KATA PENGANTAR

Keberlanjutan bukan sekadar tujuan akhir, melainkan perjalanan panjang yang menuntut konsistensi, inovasi, dan tanggung jawab. Dengan penuh rasa syukur, kami menghadirkan Laporan Keuangan Berkelanjutan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Artha Mukti Santosa tahun 2024, sebagai cerminan dari langkah-langkah nyata kami dalam membangun masa depan yang inklusif dan berkelanjutan.

Sebagai lembaga keuangan yang tumbuh bersama masyarakat, BPR Artha Mukti Santosa menyadari peran strategisnya dalam mendukung penguatan ekonomi lokal. Kami terus berupaya tidak hanya mencatatkan kinerja keuangan yang solid, tetapi juga memastikan bahwa setiap langkah bisnis kami memberikan dampak positif bagi lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat, terutama segmen usaha mikro dan kecil yang menjadi tulang punggung ekonomi daerah.

Laporan ini merupakan sarana bagi kami untuk menyampaikan transparansi atas kinerja dan proses adaptasi terhadap tantangan global, termasuk perubahan iklim, digitalisasi layanan keuangan, dan tuntutan tata kelola yang lebih bertanggung jawab.

Kami percaya bahwa keberlanjutan hanya bisa dicapai melalui kolaborasi. Untuk itu, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pemangku kepentingan yang terus mendukung visi kami.

Semoga laporan ini tidak hanya menjadi bahan evaluasi, tetapi juga menjadi dasar pijakan untuk melangkah lebih jauh dalam memperkuat praktik bisnis yang bertanggung jawab.

Semarang, April 2025

PT BPR Artha Mukti Santosa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I STRATEGI KEBERLANJUTAN	1
BAB II IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN	3
2.1. Kinerja Aspek Ekonomi	3
2.2. Kinerja Aspek Sosial	7
2.3. Kinerja Aspek Lingkungan Hidup	7
BAB III PROFIL SINGKAT PT BPR ARTHA MUKTI SANTOSA	11
3.1. Visi, Misi dan Nilai Budaya Berkelanjutan	11
3.2. Profil Perusahaan	12
3.3. Skala Usaha	12
3.4. Keanggotaan pada Asosiasi	19
3.5. Produk dan Layanan Kegiatan Usaha	20
3.6. Perubahan Perusahaan yang Bersifat Signifikan	25
BAB IV PENJELASAN DIREKSI	28
4.1. Kebijakan Merespon Tantangan	28
4.2. Penerapan Keuangan Berkelanjutan	29
4.3. Strategi Pencapaian Target	30
BAB V TATA KELOLA BERKELANJUTAN	34
5.1. Tugas Direksi dan Dewan Komisaris, Pegawai, Pejabat dan/atau Unit Kerja yang Menjadi Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan	34
5.2. Pengembangan Kompetensi yang Dilaksanakan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris, Pegawai, Pejabat dan/atau Unit Kerja yang Menjadi Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan	35
5.3. Prosedur BPR dalam Mengidentifikasi, Mengukur, Memantau, dan Mengendalikan Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan	36
5.4. Pemangku Kepentingan	38
5.5. Permasalahan yang Dihadapi, Perkembangan, dan Pengaruh terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan	40

BAB VI KINERJA BERKELANJUTAN	43
LEMBAR PENGESAHAN	51

BAB I

STRATEGI KEBERLANJUTAN

Dalam rangka mendukung arah kebijakan nasional terkait keuangan berkelanjutan dan implementasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017, BPR Artha Mukti Santosa telah menyusun dan melaksanakan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang bertahap, terukur, dan sesuai dengan kapasitas institusi.

Sepanjang tahun 2024, BPR Artha Mukti Santosa telah mengambil berbagai langkah strategis untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam operasional dan pembiayaan. Fokus utama diarahkan pada penguatan aspek sosial dan tata kelola, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Inklusi Keuangan dan Pemberdayaan UMKM

BPR Artha Mukti Santosa secara aktif memperluas akses layanan keuangan bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh sistem perbankan konvensional, khususnya pelaku UMKM, petani, nelayan, dan pelaku usaha informal. Melalui pendekatan yang personal dan berbasis komunitas, BPR memberikan pembiayaan yang mudah diakses, disertai dengan edukasi keuangan untuk meningkatkan kapasitas usaha dan kemandirian ekonomi nasabah.

2. Kepedulian Sosial dan Lingkungan

BPR menjalankan operasional dengan memperhatikan dampak sosial dan lingkungan. BPR mendorong praktik bisnis yang ramah lingkungan pada nasabah BPR, serta aktif dalam kegiatan sosial yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat, seperti program literasi keuangan, pelatihan kewirausahaan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya.

3. Tata Kelola yang Transparan dan Akuntabel

BPR berkomitmen pada tata kelola yang baik, dengan mengedepankan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap peraturan. Risiko keberlanjutan mulai BPR perhitungkan dalam proses bisnis, termasuk dalam penyaluran kredit dan pengelolaan portofolio. Dengan struktur organisasi yang efisien dan pengawasan internal yang kuat, BPR menjaga kepercayaan masyarakat sebagai fondasi utama keberlangsungan usaha.

Laporan keberlanjutan ini merupakan wujud transparansi BPR dalam menyampaikan kinerja tidak hanya dari sisi keuangan, tetapi juga kontribusi sosial dan lingkungan. Melalui

pelaksanaan RAKB ini, BPR Artha Mukti Santosa berkomitmen untuk terus mengembangkan inisiatif keberlanjutan yang relevan dan berdampak nyata. BPR akan terus menyempurnakan strategi ini seiring dengan berkembangnya kebutuhan masyarakat dan dinamika ekonomi nasional.

BAB II

IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN

Sebagai lembaga keuangan yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, BPR senantiasa berkomitmen untuk menjalankan operasional secara berkelanjutan dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sepanjang tahun 2024, BPR terus memperkuat penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kegiatan usahanya, baik melalui penyaluran pembiayaan yang inklusif, peningkatan literasi keuangan masyarakat, maupun pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang berdampak langsung bagi komunitas sekitar.

Upaya keberlanjutan ini tidak hanya sejalan dengan regulasi dan pedoman dari otoritas, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai dasar BPR dalam membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dengan seluruh pemangku kepentingan. Dalam laporan ini, BPR menyampaikan kinerja aspek keberlanjutan BPR selama tahun berjalan, yang mencakup kontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal, pelestarian lingkungan, serta komitmen terhadap kesejahteraan sosial masyarakat.

2.1. KINERJA ASPEK EKONOMI

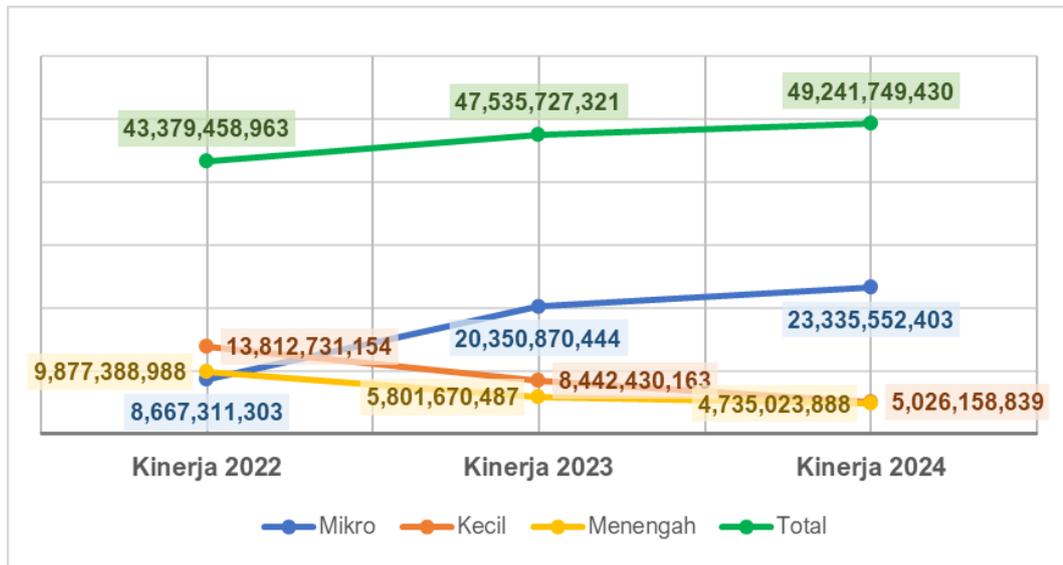
Sebagai lembaga keuangan yang berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, BPR Artha Mukti Santosa secara konsisten berkomitmen untuk menerapkan prinsip ekonomi berkelanjutan dalam seluruh kegiatan usahanya. Sepanjang tahun 2024, BPR terus memperkuat peran intermediasi dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian serta mengedepankan pemberdayaan sektor UMKM sebagai motor penggerak ekonomi rakyat.

1. Penyaluran Kredit

Kinerja ekonomi BPR ditunjukkan melalui peningkatan penyaluran kredit kepada sektor produktif, dengan fokus pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memiliki potensi dampak sosial dan ekonomi positif di wilayah operasional BPR. Total kredit yang disalurkan mencapai Rp49.241.749.430,00, meningkat sebesar 3,59% dibandingkan tahun sebelumnya dan selama 3 tahun terakhir rata-rata pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh BPR sebesar 6,50%, hal ini

mencerminkan efektivitas strategi pembiayaan berkelanjutan yang diterapkan manajemen.

Grafik berikut menyajikan perkembangan kinerja berdasarkan skala usaha dari tahun 2022 hingga 2024. Data ini menggambarkan bagaimana masing-masing segmen usaha mulai dari mikro, kecil, dan menengah, yang berkontribusi terhadap kinerja keseluruhan selama tiga tahun terakhir. Melalui grafik ini, kita dapat melihat pola pertumbuhan, penurunan, serta perubahan peran masing-masing skala usaha dalam mendorong kinerja secara umum.



Kinerja usaha mikro selama periode 2022 hingga 2024 menunjukkan angka pertumbuhan yang menggembirakan, dengan pencapaian yang signifikan setiap tahunnya. Pada 2022, kinerja usaha mikro tercatat sebesar Rp8.667.311.303,00, yang meningkat menjadi Rp20.350.870.444,00 pada 2023 dan terus tumbuh menjadi Rp23.335.552.403,00 pada 2024. Pencapaian ini menandakan adanya perbaikan yang konsisten dalam sektor usaha mikro yang didorong oleh berbagai faktor, termasuk kemudahan akses pembiayaan dan kebijakan pemerintah yang mendukung.

Salah satu faktor yang turut berperan dalam mendukung pertumbuhan ini adalah kinerja NPL (Non-Performing Loan) di sektor perbankan, khususnya pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Untuk mencegah agar kinerja kredit bermasalah semakin mengalami penurunan maka manajemen PR mengambil kebijakan untuk menyalurkan kreditnya ke skala usaha mikro dimana usaha mikro dinilai memiliki tingkat risiko yang rendah dan stabilitas terhadap ketahanan terhadap perubahan perekonomian.

Sebaliknya, usaha kecil mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2022 ke tahun 2023. Pada 2022, usaha kecil mencatatkan kinerja sebesar Rp13.812.731.154,00, namun pada tahun 2023 angka ini turun menjadi Rp8.442.430.163,00, dan pada 2024, kinerja usaha kecil kembali menurun menjadi Rp5.026.158.839,00. Penurunan ini menunjukkan adanya tantangan yang dihadapi oleh sektor usaha kecil, seperti kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan pasar, daya saing yang lebih rendah, atau keterbatasan dalam pengembangan usaha.

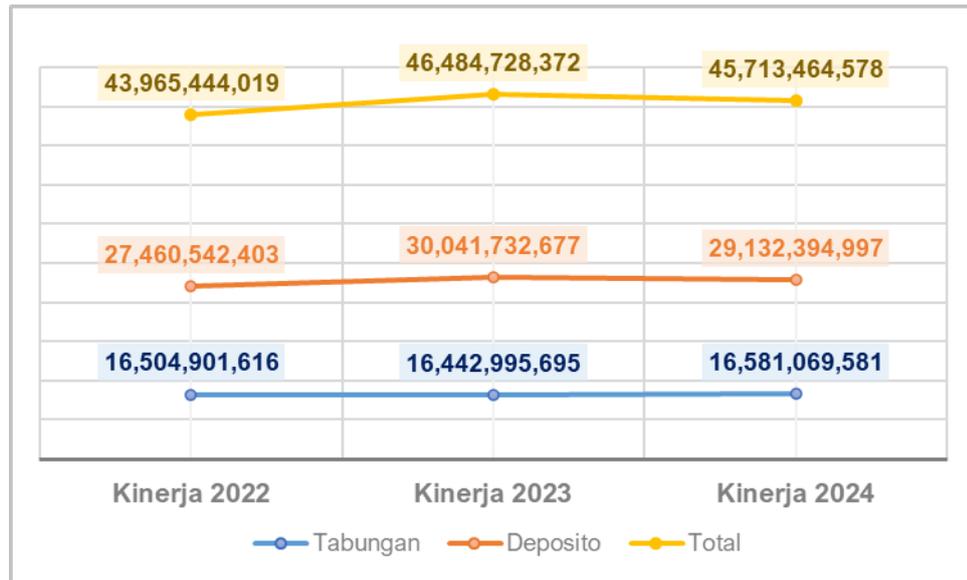
Untuk kategori usaha menengah, kinerja pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp 9.877.388.988,00, namun menunjukkan penurunan yang signifikan pada tahun 2023 dengan angka Rp 5.801.670.487,00 triliun. Pada 2024, kinerja usaha menengah kembali turun menjadi Rp4.735.025.888,00. Penurunan ini mengindikasikan adanya tantangan yang lebih besar dalam mempertahankan daya saing dan pertumbuhan usaha menengah, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti fluktuasi ekonomi, perubahan kebijakan, atau tantangan dalam hal operasional dan inovasi.

2. Penghimpunan Dana

Dari sisi pendanaan, BPR berhasil menjaga tingkat kepercayaan masyarakat yang tercermin dari rata-rata pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 2,04% menjadi Rp45.713.464.578,00. Pertumbuhan ini turut memperkuat stabilitas keuangan BPR sekaligus menciptakan multiplier effect bagi perekonomian lokal.

Untuk mendukung praktik keuangan berkelanjutan, BPR juga telah mulai mengintegrasikan pertimbangan risiko ekonomi jangka panjang ke dalam proses pengambilan keputusan kredit, termasuk identifikasi potensi dampak terhadap ketahanan ekonomi nasabah. Selain itu, BPR secara bertahap meningkatkan literasi keuangan kepada nasabah melalui program edukasi dan pendampingan usaha, guna mendorong ketahanan dan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Grafik berikut memperlihatkan perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) BPR, yang terdiri dari produk tabungan dan deposito, selama periode 2022 hingga 2024. Secara keseluruhan, DPK menunjukkan tren pertumbuhan positif pada tahun 2023, diikuti dengan sedikit koreksi pada tahun 2024, yang dipengaruhi oleh dinamika pasar dan perilaku nasabah. Grafik ini memberikan gambaran mengenai kontribusi masing-masing produk terhadap total penghimpunan dana serta tren perubahan preferensi nasabah dalam tiga tahun terakhir.



Pada tahun 2022, total DPK yang berhasil dihimpun mencapai Rp 43.965.444.019,00, terdiri dari tabungan sebesar Rp16.504.901.616,00 dan deposito sebesar Rp27.460.542.403,00. Pada tahun 2023, DPK mengalami peningkatan menjadi Rp46.484.728.372,00, dengan kontribusi tabungan sebesar Rp 16.442.995.695,00 dan deposito yang naik signifikan menjadi Rp30.041.732.677,00.

Namun, pada tahun 2024, meskipun saldo tabungan meningkat tipis menjadi Rp16.581.069.581,00, saldo deposito mengalami penurunan menjadi Rp29.132.394.997,00. Akibatnya, total DPK sedikit turun menjadi Rp45.713.464.578,00 miliar. Penurunan ini dipengaruhi oleh dinamika pasar dan perubahan preferensi nasabah, di mana sebagian deposan melakukan realokasi dana seiring dengan kondisi suku bunga yang kompetitif serta upaya optimalisasi portofolio keuangan mereka.

Analisis per produk yang dapat diberikan adalah:

- Tabungan menunjukkan kinerja yang relatif stabil sepanjang periode, mencerminkan kepercayaan nasabah individu terhadap BPR sebagai lembaga penyimpanan dana.
- Deposito mengalami pertumbuhan pada tahun 2023 seiring peningkatan suku bunga, namun sedikit terkoreksi pada 2024, mengikuti tren pasar yang lebih luas dan pergeseran strategi investasi nasabah.

Secara umum, kinerja penghimpunan DPK selama 2022 hingga 2024 tetap terjaga dengan baik. Hal ini memperlihatkan ketahanan dan kepercayaan masyarakat terhadap BPR meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan eksternal. Ke depan,

BPR akan terus berfokus pada peningkatan kualitas layanan, inovasi produk simpanan, serta memperkuat loyalitas nasabah untuk menjaga kesinambungan pertumbuhan dana pihak ketiga secara berkelanjutan. Selain itu BPR akan terus memperluas kontribusi ekonominya dengan memperkuat inovasi produk dan layanan yang inklusif serta mendukung ekonomi hijau dan digitalisasi UMKM. BPR percaya bahwa keberlanjutan ekonomi hanya dapat tercapai melalui sinergi antara pencapaian kinerja keuangan dan penciptaan nilai tambah jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

2.2. KINERJA ASPEK SOSIAL

Dalam mendukung pelaksanaan keuangan berkelanjutan, BPR secara konsisten memperkuat kontribusinya terhadap aspek sosial sepanjang tahun berjalan. Fokus utama diarahkan pada pemberdayaan masyarakat, peningkatan inklusi keuangan, serta penciptaan dampak sosial yang positif, khususnya bagi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Selama periode pelaporan, BPR telah memperluas akses layanan keuangan kepada masyarakat yang sebelumnya belum terlayani secara optimal, melalui program-program pembiayaan usaha mikro dan pelatihan literasi keuangan. Upaya ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi nasabah, tetapi juga mendorong pertumbuhan sosial-ekonomi yang inklusif di wilayah operasional BPR.

BPR juga aktif dalam kegiatan sosial, seperti penyaluran hewan qurban yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat di sekitar kantor BPR dan literasi keuangan kepada balai pendidikan penyalur tenaga kerja. Program tersebut menjadi bagian dari komitmen BPR untuk berperan dalam pembangunan berkelanjutan, sekaligus memperkuat hubungan dengan masyarakat.

Kinerja positif dalam aspek sosial ini mencerminkan upaya BPR untuk tidak hanya mengejar pertumbuhan bisnis, tetapi juga menciptakan nilai sosial yang berkelanjutan, sejalan dengan prinsip keuangan berkelanjutan yang mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

2.3. KINERJA ASPEK LINGKUNGAN HIDUP

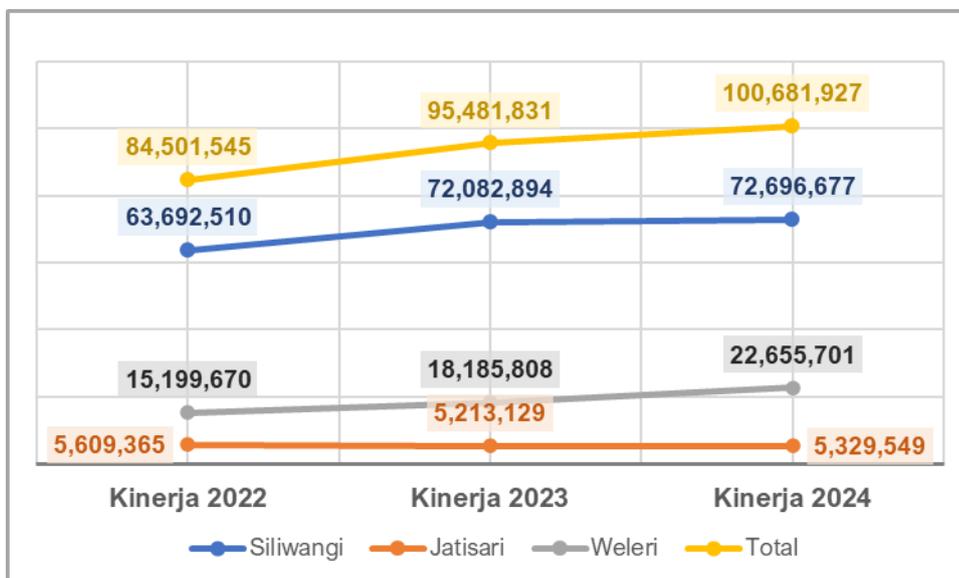
Sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan, BPR Artha Mukti Santosa menyadari pentingnya peran lembaga keuangan dalam mendukung pelestarian lingkungan, meskipun kegiatan utama BPR tidak secara langsung menghasilkan dampak lingkungan yang besar. Oleh karena itu, BPR terus mengambil langkah-langkah konkret

dalam menjalankan operasional yang ramah lingkungan dan membangun kesadaran lingkungan di kalangan internal maupun masyarakat sekitar.

Pada tahun 2024, BPR Artha Mukti Santosa memulai berbagai inisiatif pengurangan dampak lingkungan, seperti efisiensi penggunaan energi listrik dan air, pengurangan penggunaan kertas melalui digitalisasi dokumen internal, serta mendorong budaya kerja hijau di lingkungan kantor. Implementasi sistem kerja paperless secara bertahap telah membantu menekan konsumsi kertas dan biaya operasional, sekaligus meningkatkan efisiensi kerja.

BPR juga melakukan kampanye kesadaran lingkungan bagi karyawan, termasuk program internal seperti pemilahan sampah, penggunaan ulang barang kantor, dan edukasi tentang gaya hidup berkelanjutan. Dalam jangka panjang, BPR berencana untuk memperluas inisiatif ini kepada nasabah, khususnya pelaku usaha, dengan memberikan edukasi tentang praktik usaha yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Grafik berikut menunjukkan tren penggunaan listrik di seluruh jaringan kantor BPR selama periode 2022 hingga 2024. Secara keseluruhan, penggunaan listrik mengalami peningkatan dari Rp84.501.545,00 pada 2022 menjadi Rp100.681.927,00 juta pada 2024. Kenaikan ini mencerminkan perluasan aktivitas operasional, pertumbuhan jumlah layanan, serta peningkatan kebutuhan energi di masing-masing kantor, khususnya di Kantor Siliwangi dan Weleri yang mencatatkan kenaikan terbesar dalam periode tersebut.



Selama periode 2022–2024, kinerja penggunaan listrik di seluruh jaringan kantor BPR menunjukkan tren peningkatan. Kenaikan ini tidak hanya disebabkan oleh peningkatan

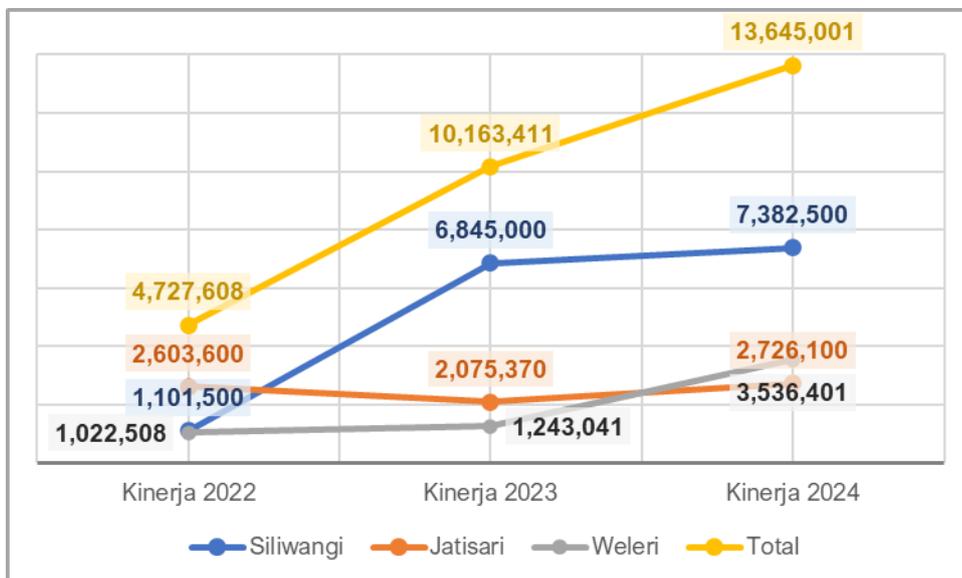
aktivitas operasional, tetapi juga dipengaruhi oleh penyesuaian tarif listrik yang ditetapkan oleh pemerintah untuk golongan bisnis.

Pemerintah, melalui PT PLN (Persero), menetapkan kebijakan penyesuaian tarif listrik (tariff adjustment) yang berlaku secara berkala untuk pelanggan golongan bisnis dan industri, seiring dengan fluktuasi harga energi global, nilai tukar rupiah, dan inflasi. Mulai pertengahan 2022 hingga 2024, golongan tarif bisnis mengalami beberapa kali penyesuaian kenaikan, yang berdampak pada peningkatan biaya operasional listrik di unit kerja BPR.

Penyesuaian tarif ini berkontribusi terhadap naiknya total pengeluaran listrik, tercermin dari pertumbuhan penggunaan listrik sebesar 12,8% dari Rp 84.501.545,00 pada tahun 2022 menjadi Rp 95.481.831,00 pada tahun 2023, dan terus meningkat menjadi Rp 100.681.927,00 pada tahun 2024. Kenaikan tersebut juga sejalan dengan bertambahnya aktivitas layanan di kantor Siliwangi dan Weleri, yang membutuhkan konsumsi energi lebih tinggi untuk mendukung pelayanan kepada nasabah.

Sebagai respons terhadap kenaikan tarif listrik dan dalam mendukung prinsip keuangan berkelanjutan, BPR telah mulai menerapkan langkah-langkah efisiensi energi, seperti optimalisasi penggunaan peralatan listrik, dan edukasi internal untuk mengurangi pemborosan energi di kantor.

Grafik berikut menggambarkan perkembangan kinerja biaya air di BPR selama periode 2022 hingga 2024. Terlihat adanya peningkatan signifikan dalam total biaya air dari tahun ke tahun.



Pada tahun 2022, kinerja biaya air di BPR menunjukkan angka total sebesar Rp4.727.608,00, dengan kontribusi terbesar berasal dari Kantor Siliwangi yang mencapai

Rp1.101.500,00. Pada tahun berikutnya, 2023, tercatat peningkatan signifikan menjadi Rp10.163.411,00, dengan Kantor Siliwangi tetap menjadi penyumbang terbesar, mencapai Rp6.845.000,00.

Peningkatan biaya air pada tahun 2023 terutama disebabkan oleh efisiensi yang diterapkan di kantor-kantor lain, meskipun Kantor Siliwangi masih mencatatkan angka yang jauh lebih tinggi dibandingkan kantor lainnya. Namun, di tahun 2024, kinerja biaya air meningkat lebih jauh, mencapai total Rp13.645.001,00. Sumber terbesar dari kenaikan ini berasal dari kantor Weleri yang mengalami lonjakan signifikan dari Rp1.243.041,00 di tahun 2023 menjadi Rp3.536.401,00 di tahun 2024, menunjukkan peningkatan penggunaan air di lokasi tersebut.

Secara keseluruhan, tren kenaikan ini mencerminkan pergeseran dalam distribusi dan penggunaan air di kantor-kantor BPR, yang perlu dianalisis lebih dalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dan potensi area yang dapat dioptimalkan guna mengurangi biaya air secara efisien.

Meskipun skala BPR terbatas dan belum optimal dalam melakukan efisiensi biaya listrik dan air, BPR Artha Mukti Santosa percaya bahwa kontribusi kecil yang dilakukan secara konsisten dapat memberikan dampak positif terhadap upaya pelestarian lingkungan. BPR akan terus meningkatkan peran serta BPR dalam menjaga keberlanjutan lingkungan melalui operasional yang bertanggung jawab dan dukungan terhadap gaya hidup hijau.

BAB III

PROFIL SINGKAT PT BPR ARTHA MUKTI SANTOSA

3.1. VISI, MISI, DAN NILAI BUDAYA BERKELANJUTAN

1. Visi Keuangan Berkelanjutan

Menjadi penyedia jasa keuangan yang terkemuka dan profesional yang memberikan nilai lebih kepada konsumen, karyawan dan pemegang saham dengan memperhatikan keselarasan aspek keuangan berkelanjutan.

2. Misi Keuangan Berkelanjutan

Menjadi penyedia jasa keuangan yang berkualitas melalui pemuasan konsumen, proses yang cost efektif dan sumber daya manusia yang produktif dan berkomitmen yang peduli terhadap kepentingan sosial dan lingkungan hidup.

3. Nilai dan Budaya Berkelanjutan

Sebagai lembaga keuangan yang berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, BPR berkomitmen untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek operasional dan bisnis BPR. Nilai keberlanjutan ini tidak hanya tercermin dalam produk dan layanan yang BPR tawarkan, tetapi juga dalam cara BPR mengelola sumber daya, mendukung kesejahteraan sosial, serta menjaga kelestarian lingkungan.

Sebagai panduan berperilaku serta menjalankan tugas dan kewajiban BPR Artha Mukti Santosa menerapkan nilai dan budaya perusahaan keberlanjutan melalui nilai dan budaya yang dimiliki yang diberi nama “Restu Values”, meliputi:

a. *Responsible*

Bertanggung jawab dalam mengemban amanah

b. *Excellent*

Cerdas dalam bekerja dan beraktivitas untuk memberikan yang terbaik

c. *Sincere*

Ikhlas dalam segala hal

d. *Truthful*

Jujur dalam perkataan dan perbuatan

e. Understandable

Mampu berkomunikasi dengan santun, tepat dan bijaksana

3.2. PROFIL PERUSAHAAN

Nama	:	PT BPR Artha Mukti Santosa
Alamat	:	Jl Jendral Sudirman No 167 Semarang
Telepon	:	(024) 7608811
Tanggal Berdiri	:	23 September 2006
Jenis Usaha	:	Perbankan – Bank Perekonomian Rakyat
Status	:	Perseroan Terbatas
Website	:	www.bprams.com
Email	:	bprarthamuktisantosa@gmail.com
Modal Inti	:	Rp 21.181.101.501,00
Jumlah Jaringan	:	1 Kantor Cabang dan 1 Kantor kas
Jaringan Kantor	:	
		1. Kantor Pusat
		Jl Jendral Sudirman No 167 Semarang
		Telp. (024) 7608811
		2. Kantor Cabang
		Jl Utama Timur, Ruko Griya Weleri Makmur Asri A1 Weleri
		Telp. (0294) 642828
		3. Kantor Kas
		Ruko Jatisari Permai Blok B No 1, Mijen, Semarang
		Telp. (024) 76673322

3.3. SKALA USAHA

1. Aset dan Kewajiban

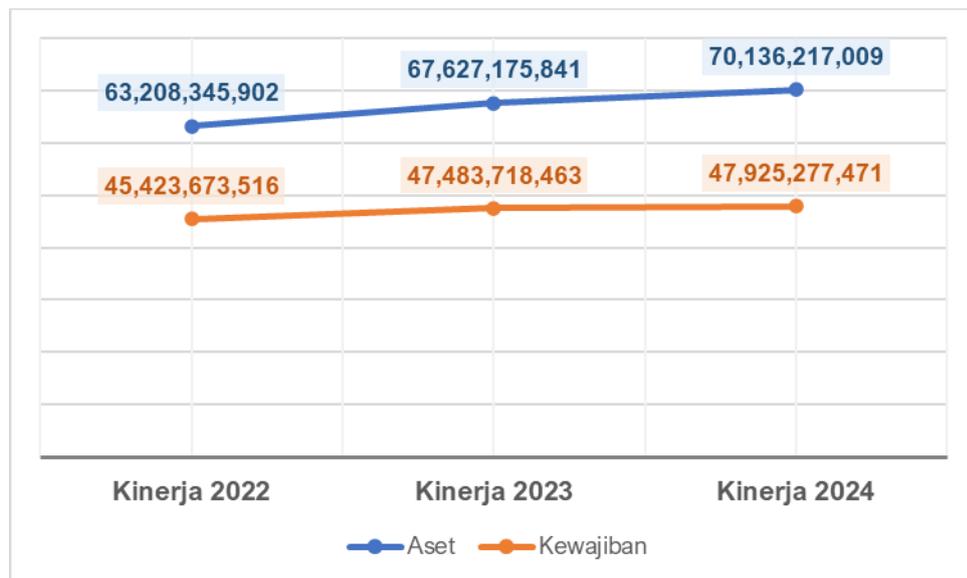
Laporan keuangan berkelanjutan ini disusun untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam periode 2022 hingga 2024. Sebagai institusi keuangan yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, BPR berkomitmen untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam setiap aspek operasional. Laporan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai hasil pencapaian

keuangan BPR, serta langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung keberlanjutan usaha dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BPR terus berupaya untuk memberikan layanan perbankan yang inklusif dan bertanggung jawab, dengan mempertimbangkan kebutuhan finansial masyarakat kecil dan menengah. BPR selalu mengedepankan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik, yang tercermin dalam pengelolaan aset dan kewajiban yang prudent dan berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang. Selain itu, BPR juga fokus pada pengembangan produk dan layanan yang dapat mendukung keberlanjutan ekonomi lokal dan membantu masyarakat mengakses layanan keuangan secara lebih mudah.

Selama tiga tahun terakhir, BPR berhasil menunjukkan pertumbuhan yang positif dalam aset dan kewajiban, meskipun menghadapi berbagai tantangan ekonomi global maupun domestik. BPR terus bekerja keras untuk memastikan bahwa BPR tetap menjadi mitra yang terpercaya bagi nasabah, serta terus berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat.

Dengan latar belakang tersebut, laporan ini menyajikan rincian mengenai aset dan kewajiban BPR pada periode 2022 hingga 2024, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk memastikan keberlanjutan keuangan dan pengelolaan risiko yang baik.



a. Aset

Selama periode 2022 hingga 2024, BPR telah menunjukkan kinerja yang solid dalam pengelolaan aset, yang menjadi indikator penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan jangka panjang. Pada

tahun 2022, total aset BPR tercatat sebesar Rp63.208.345.902,00. Pada tahun 2023, BPR berhasil meningkatkan total aset menjadi Rp67,627.175.841,00, mencatatkan pertumbuhan yang signifikan sebesar 6,98% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini mencerminkan efektivitas strategi BPR dalam mengoptimalkan portofolio investasi dan penyaluran kredit, serta peningkatan daya tarik nasabah untuk menyimpan dan menginvestasikan dana mereka di BPR.

Memasuki tahun 2024, BPR kembali mencatatkan pertumbuhan aset yang positif, dengan total aset mencapai Rp70.136.217.009,00, yang berarti ada kenaikan sekitar 3,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan aset ini mencerminkan kepercayaan nasabah yang terus berkembang serta pengelolaan aset yang efektif. BPR memastikan bahwa seluruh aset yang dikelola digunakan untuk mendukung operasional yang sehat dan bertanggung jawab, serta mendukung upaya pengembangan layanan perbankan yang berkelanjutan bagi masyarakat.

b. Kewajiban

Seiring dengan pertumbuhan aset, BPR juga berhasil mengelola kewajiban secara hati-hati dan efisien. Pada tahun 2022, total kewajiban BPR tercatat sebesar Rp45.423.673.516,00, yang mengalami sedikit kenaikan menjadi Rp47.483.718.463,00 pada tahun 2023, atau sekitar 4,5%. Kenaikan ini mencerminkan pengelolaan kewajiban yang terencana untuk mendukung ekspansi bisnis dan penguatan kapasitas finansial BPR dalam memberikan layanan kepada masyarakat.

Pada tahun 2024, kewajiban BPR sedikit meningkat menjadi Rp47.925.277.471,00, yang menunjukkan pengelolaan kewajiban yang berkelanjutan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan efisiensi biaya. Kewajiban ini mencakup berbagai sumber pendanaan yang digunakan untuk mendukung pembiayaan kredit kepada masyarakat dan pengembangan produk perbankan lainnya. Kami berkomitmen untuk memastikan bahwa seluruh kewajiban dikelola dengan prinsip kehati-hatian, menjaga likuiditas, dan memitigasi risiko-risiko yang mungkin timbul.

2. Sumber Daya Manusia

Dalam mendukung kinerja berkelanjutan dan memperkuat peran kami sebagai lembaga keuangan yang melayani masyarakat, BPR Artha Mukti Santosa menempatkan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai salah satu prioritas strategis. BPR percaya bahwa karyawan yang kompeten, profesional, dan berintegritas merupakan fondasi utama dalam mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah operasional kami.

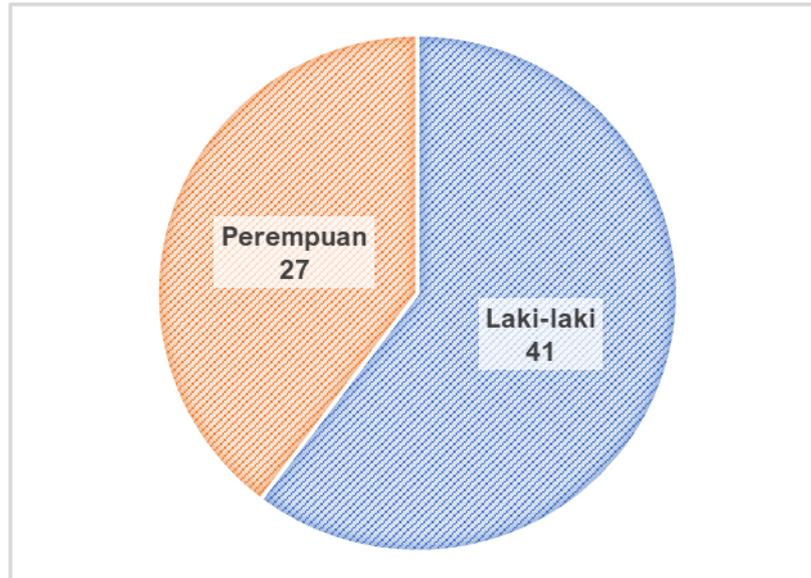
a. Jumlah dan komposisi Karyawan berdasarkan jenis kelamin

Pada tahun 2024, BPR BPR Artha Mukti Santosa memiliki total 72 karyawan, terdiri dari 41 karyawan laki-laki (60,29%) dan 27 karyawan perempuan (39,71%).

Dominasi jumlah karyawan laki-laki disebabkan oleh kebutuhan operasional, di mana sebagian besar posisi Account Officer (AO) dan bagian penagihan yang memerlukan tingkat mobilitas tinggi dan intensitas kerja lapangan diisi oleh tenaga kerja laki-laki. Meskipun demikian, BPR Artha Mukti Santosa tetap berkomitmen untuk menyediakan kesempatan yang setara bagi seluruh karyawan tanpa membedakan gender, baik dalam perekrutan, pengembangan karir, maupun pengelolaan kinerja.

Keberagaman gender di seluruh unit kerja menjadi kekuatan kami dalam mendukung pelayanan nasabah yang lebih luas dan mendorong kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

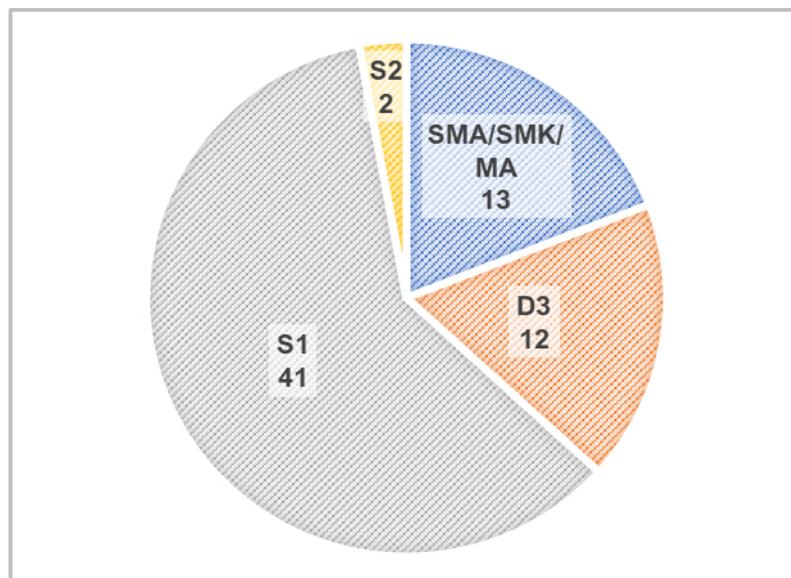
Gambar berikut menyajikan komposisi karyawan BPR Artha Mukti Santosa berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2024.



b. Jumlah dan komposisi Karyawan berdasarkan usia

Komposisi karyawan berdasarkan kelompok usia memberikan gambaran mengenai dinamika tenaga kerja di lingkungan BPR Artha Mukti Santosa. Distribusi usia yang seimbang antara generasi muda dan karyawan berpengalaman mencerminkan keberlanjutan sumber daya manusia dan kesiapan organisasi dalam menghadapi tantangan bisnis yang terus berkembang.

Grafik berikut menyajikan distribusi karyawan berdasarkan rentang usia pada tahun 2024.



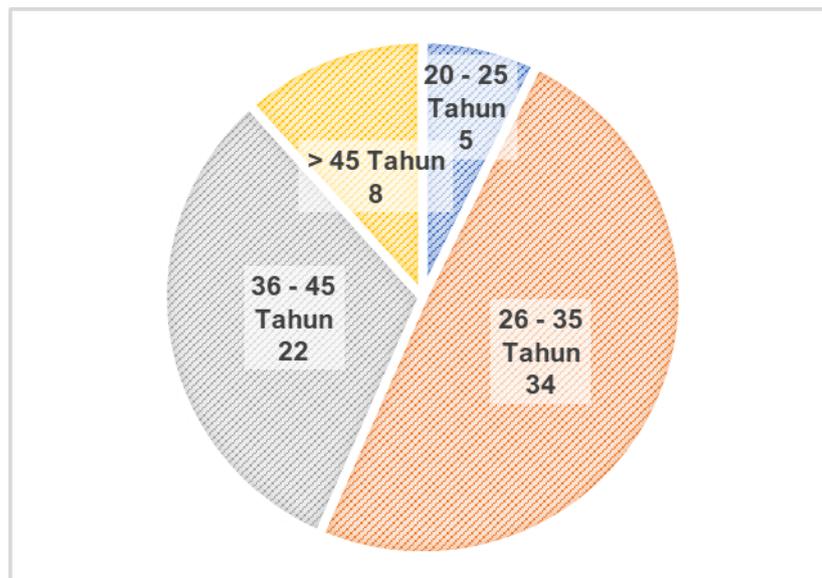
c. Jumlah dan komposisi Karyawan berdasarkan pendidikan

Pada tahun 2024, BPR Artha Mukti Santosa memiliki total 68 karyawan dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Mayoritas karyawan berpendidikan Strata 1 (S1), sebanyak 41 orang (60,29%), diikuti oleh lulusan SMA/SMK/MA sebanyak 13 orang (19,12%), lulusan Diploma 3 (D3) sebanyak 12 orang (17,65%), dan Strata 2 (S2) sebanyak 2 orang (2,94%).

Komposisi ini mencerminkan komitmen BPR Artha Mukti Santosa dalam merekrut tenaga kerja yang memiliki kapasitas akademik yang memadai, khususnya dalam mendukung fungsi intermediasi dan pelayanan terhadap masyarakat. Mayoritas lulusan S1 mengisi peran strategis seperti Account Officer, Analis Kredit, dan posisi manajerial.

Kami juga membuka kesempatan yang luas bagi lulusan pendidikan menengah dan diploma, khususnya untuk posisi operasional dan administratif, dengan menyediakan pelatihan serta pengembangan berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi kerja.

Grafik berikut menyajikan distribusi karyawan berdasarkan tingkat pendidikan terakhir pada tahun 2024. Penyajian ini memberikan gambaran mengenai kualitas dan kesiapan tenaga kerja kami dalam menjalankan fungsi perbankan, baik di bidang operasional, pemasaran, maupun manajerial.



d. Jumlah dan komposisi Karyawan berdasarkan status ketenagakerjaan

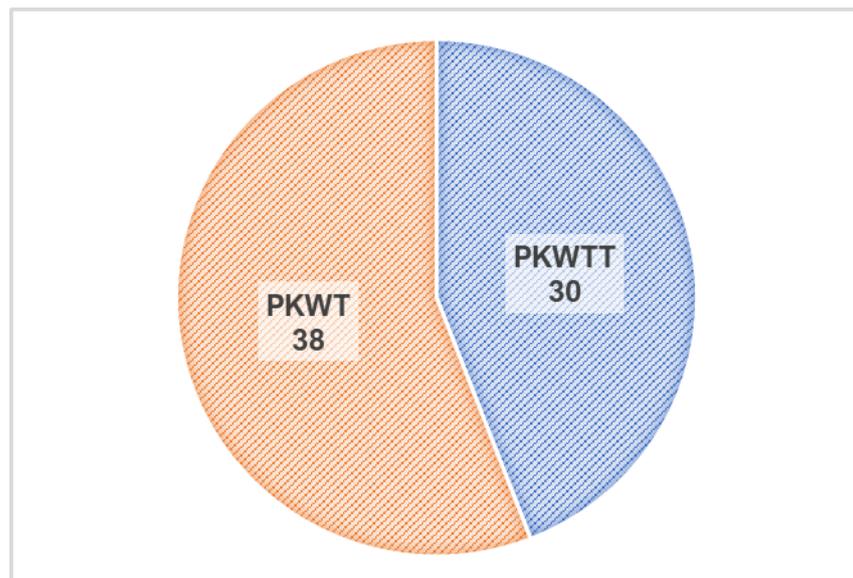
Pada tahun 2024, BPR Artha Mukti Santosa memiliki total 68 karyawan yang terdiri dari 30 karyawan berstatus Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu

(PKWTT) atau sebesar 44,12%, dan 38 karyawan berstatus Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) atau sebesar 55,88%.

Komposisi ini menunjukkan bahwa BPR Artha Mukti Santosa tetap menjaga keseimbangan antara kebutuhan tenaga kerja tetap untuk mendukung keberlangsungan operasional inti, serta penggunaan tenaga kerja kontrak yang fleksibel untuk memenuhi kebutuhan operasional yang dinamis. Kebijakan ketenagakerjaan ini dilaksanakan dengan tetap memperhatikan prinsip keadilan, kesejahteraan karyawan, serta mendukung tujuan keberlanjutan perusahaan.

Struktur ketenagakerjaan di BPR Artha Mukti Santosa mencerminkan strategi pengelolaan sumber daya manusia yang adaptif terhadap kebutuhan bisnis. Pembagian status ketenagakerjaan antara Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT) dan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) dilakukan untuk mendukung fleksibilitas operasional sekaligus memastikan kontinuitas layanan.

Grafik berikut menyajikan komposisi karyawan berdasarkan status ketenagakerjaan per tahun 2024.



3. Persentase Kepemilikan Saham

Struktur kepemilikan saham merupakan elemen penting dalam tata kelola perusahaan yang mencerminkan pengendalian dan arah strategis BPR Artha Mukti Santosa. Persentase kepemilikan saham juga mencerminkan komitmen para pemegang saham terhadap keberlanjutan dan stabilitas perusahaan. Grafik berikut

menyajikan komposisi kepemilikan saham per tahun 2024 berdasarkan persentase masing-masing pemilik saham.

No	Pemegang Saham	Kepemilikan		
			Nominal	Komposisi
1	PT Yasaniaga Utama Mulia	Rp	2,000,000,000.00	50.00%
2	Irma Wardhani	Rp	2,000,000,000.00	50.00%
Total		Rp	4,000,000,000.00	100.00%

4. Wilayah Operasional

BPR Artha Mukti Santosa menjalankan kegiatan operasionalnya dengan fokus utama pada wilayah Kota Semarang dan sekitarnya serta Kabupaten Kendal dan sekitarnya, Provinsi Jawa Tengah. Dengan jaringan kantor yang strategis, BPR Artha Mukti Santosa berkomitmen untuk memberikan layanan keuangan yang inklusif kepada masyarakat lokal, khususnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta masyarakat yang belum sepenuhnya terlayani oleh sektor perbankan umum.

Wilayah operasional kami meliputi kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran kredit produktif dan konsumtif, dengan pendekatan yang adaptif terhadap karakteristik kebutuhan ekonomi di masing-masing daerah layanan. Keberadaan BPR Artha Mukti Santosa di tengah masyarakat menjadi bagian dari upaya mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan akses terhadap layanan keuangan secara berkelanjutan.

3.4. KEANGGOTAAN PADA ASOSIASI

Sebagai bentuk komitmen terhadap penguatan industri perbankan rakyat serta peningkatan standar profesionalisme, BPR Artha Mukti Santosa tergabung sebagai anggota dalam Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (Perbarindo). Keanggotaan ini memberikan akses bagi BPR Artha Mukti Santosa untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai program pengembangan kapasitas, advokasi industri, pelatihan, serta penyusunan kebijakan yang mendukung keberlanjutan sektor BPR di Indonesia.

Melalui Perbarindo, BPR Artha Mukti Santosa senantiasa mengikuti perkembangan regulasi, tren industri, serta berbagai inisiatif yang bertujuan memperkuat daya saing dan meningkatkan kontribusi BPR terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan inklusi keuangan nasional.

3.5. PRODUK DAN LAYANAN KEGIATAN USAHA

BPR Artha Mukti Santosa menyediakan berbagai produk dan layanan keuangan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya segmen usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta masyarakat yang belum sepenuhnya terlayani oleh perbankan umum. Kegiatan usaha utama BPR Artha Mukti Santosa meliputi penghimpunan dana dan penyaluran kredit, sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Produk penghimpunan dana terdiri dari:

1. Tabungan

a. Tabungan Restu

Tabungan Restu merupakan salah satu produk unggulan dari BPR Artha Mukti Santosa yang dirancang untuk memberikan kemudahan menabung bagi seluruh lapisan masyarakat. Produk ini menawarkan solusi keuangan yang aman, fleksibel, dan mudah diakses, dengan tujuan mendorong budaya menabung serta meningkatkan literasi keuangan masyarakat.

Dengan setoran awal yang ringan dan persyaratan administrasi yang sederhana, Tabungan Restu sangat cocok bagi nasabah individu, pelaku usaha kecil, maupun masyarakat umum yang membutuhkan layanan tabungan untuk kebutuhan harian maupun rencana masa depan. Selain itu, Tabungan Restu dilengkapi dengan bunga yang kompetitif serta layanan penarikan dan penyetoran yang cepat melalui jaringan kantor BPR Artha Mukti Santosa.

Produk ini menjadi bagian dari komitmen perusahaan dalam memperluas inklusi keuangan dan mendukung kemandirian finansial masyarakat di wilayah operasional.

b. Tabungan Restu Wajib

Tabungan Restu Wajib adalah produk simpanan dari BPR Artha Mukti Santosa yang dirancang khusus sebagai bagian dari persyaratan bagi nasabah yang mengajukan kredit. Produk ini bertujuan untuk memastikan bahwa nasabah dapat memiliki tabungan yang teratur, sekaligus mendukung kemampuan finansial mereka dalam memenuhi kewajiban kredit.

Sebagai tabungan wajib bagi nasabah kredit, Tabungan Restu Wajib mensyaratkan setoran rutin setiap bulan yang akan digunakan sebagai cadangan dana untuk mendukung kelancaran pembayaran kredit. Selain memberikan manfaat berupa dana cadangan, produk ini juga membantu nasabah dalam membangun kebiasaan menabung secara disiplin.

Tabungan Restu Wajib menawarkan kemudahan administrasi dengan setoran yang terjangkau dan proses pencairan yang sesuai dengan ketentuan kredit yang berlaku. Melalui produk ini, BPR Artha Mukti Santosa mendukung nasabahnya untuk tetap dapat mengelola keuangan secara lebih terstruktur dan bertanggung jawab.

c. Tabungan Arisan (Tarisa)

Tabungan Arisan adalah produk simpanan dari BPR Artha Mukti Santosa yang menawarkan konsep arisan dengan setoran awal yang terjangkau sebesar Rp2.500.000. Tabungan ini diperuntukkan bagi masyarakat umum yang ingin merencanakan pengelolaan keuangan secara terstruktur dan mendapatkan kesempatan untuk memperoleh dana secara bergilir melalui sistem arisan.

Dengan sistem gugur, setiap nasabah yang bergabung dalam Tabungan Arisan akan melakukan setoran hanya di awal sebesar Rp2.500.000, tanpa adanya setoran bulanan. Setelah itu, peserta akan mendapatkan kesempatan untuk menerima dana sesuai dengan sistem undian yang berlaku, di mana nasabah yang terpilih akan menerima total dana arisan. Pada sistem ini, peserta yang tidak terpilih di periode sebelumnya tetap berhak untuk berpartisipasi hingga mendapatkan giliran. Pengundian dilakukan setiap 4 bulan sekali dengan hadiah yang menarik.

Produk ini menawarkan solusi finansial yang menarik, karena nasabah dapat menabung dengan cara yang menyenangkan dan penuh kebersamaan, sekaligus berpotensi memperoleh dana lebih awal dalam periode arisan.

d. Tabungan SiFitri

Tabungan SiFitri adalah produk simpanan dari BPR Artha Mukti Santosa yang dirancang khusus untuk membantu nasabah mempersiapkan keuangan menjelang Hari Raya Idul Fitri. Dengan setoran hanya Rp200.000 per bulan dan jangka waktu 12 bulan, nasabah dapat menabung secara

rutin dan terencana untuk memenuhi kebutuhan saat menyambut Lebaran, seperti biaya perjalanan, belanja, dan keperluan lainnya.

Produk ini tidak menawarkan bunga, namun memberikan kemudahan pencairan dana pada waktu yang tepat, yaitu menjelang Idul Fitri, sehingga nasabah dapat memanfaatkannya untuk berbagai kebutuhan Lebaran. Sebagai bentuk apresiasi kepada nasabah yang aktif menabung, BPR Artha Mukti Santosa memberikan bingkisan spesial berupa parcel atau voucher belanja sebagai hadiah bagi nasabah yang memenuhi syarat tertentu.

Tabungan Idul Fitri hadir untuk membantu nasabah merencanakan pengelolaan keuangan dengan lebih terstruktur, serta memberikan kebahagiaan ekstra saat merayakan Idul Fitri bersama keluarga.

e. Tabungan Qurban

Tabungan Qurban adalah produk simpanan khusus dari BPR Artha Mukti Santosa yang dirancang untuk membantu nasabah mempersiapkan dana bagi pelaksanaan ibadah kurban menjelang Hari Raya Idul Adha. Dengan setoran ringan dan terjangkau, Tabungan Qurban memberikan kemudahan bagi nasabah untuk menabung secara rutin guna memastikan kesiapan finansial dalam melaksanakan ibadah kurban setiap tahunnya.

Tabungan Qurban menawarkan kemudahan pencairan dana pada waktu yang tepat, menjelang Idul Adha, sehingga nasabah dapat menggunakan dana yang terkumpul untuk membeli hewan kurban atau membayar biaya pelaksanaan kurban. Produk ini tidak hanya memudahkan nasabah dalam merencanakan keuangan, tetapi juga menjadi sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada nilai-nilai agama dan sosial, dengan berkorban bersama keluarga atau komunitas.

Sebagai bagian dari komitmen BPR Artha Mukti Santosa untuk mendukung kegiatan sosial dan keagamaan, Tabungan Qurban menjadi pilihan yang tepat bagi nasabah yang ingin melaksanakan ibadah kurban dengan lebih mudah dan terencana.

f. Tabungan Simapan Tahun Baru (Sitaru)

Tabungan Simapan Tahun Baru adalah produk simpanan dari BPR Artha Mukti Santosa yang dirancang khusus untuk membantu nasabah mempersiapkan dana dalam rangka menyambut Tahun Baru. Dengan setoran yang terjangkau sebesar Rp200.000 per bulan, nasabah dapat

menabung dengan mudah dan terencana untuk berbagai kebutuhan perayaan Tahun Baru, seperti perjalanan liburan, kebutuhan belanja, atau kegiatan lainnya.

Produk ini tanpa bunga, namun menawarkan kemudahan pencairan dana pada waktu yang tepat, yaitu pada saat awal tahun. Sebagai bentuk apresiasi kepada nasabah yang aktif menabung, BPR Artha Mukti Santosa memberikan bingkisan spesial berupa parcel bagi nasabah yang memenuhi syarat tertentu, memberikan kebahagiaan tambahan dalam merayakan Tahun Baru bersama keluarga.

Tabungan Simapan Tahun Baru memberikan solusi praktis dan bermanfaat untuk merencanakan keuangan secara lebih disiplin, sehingga nasabah dapat menikmati perayaan Tahun Baru dengan lebih tenang dan terencana.

g. Tabungan Sempel

Tabungan Simpanan Pelajar (Sempel) adalah produk tabungan dari BPR Artha Mukti Santosa yang ditujukan khusus untuk pelajar mulai dari tingkat PAUD, SD, SMP, hingga SMA. Produk ini bertujuan untuk menanamkan budaya menabung sejak dini, sekaligus meningkatkan inklusi keuangan di kalangan pelajar.

Dengan persyaratan yang mudah, setoran awal yang ringan, serta biaya administrasi yang sangat terjangkau bahkan bisa tanpa biaya, Tabungan Sempel memberikan kemudahan bagi para pelajar untuk mulai belajar mengelola keuangan secara mandiri. Tabungan ini juga dilengkapi dengan fasilitas pencatatan yang sederhana sehingga memudahkan monitoring bagi orang tua dan sekolah.

Melalui Tabungan Sempel, BPR Artha Mukti Santosa berkomitmen mendukung program pemerintah dalam meningkatkan kesadaran finansial di kalangan generasi muda, sekaligus membantu membangun kebiasaan positif dalam mengelola uang sejak usia dini.

2. Deposito

Deposito Berjangka dari BPR Artha Mukti Santosa adalah produk simpanan dengan jangka waktu tertentu yang menawarkan tingkat bunga yang lebih tinggi dibandingkan tabungan biasa. Produk ini cocok bagi nasabah yang ingin menyimpan dan mengembangkan dana dengan aman, stabil, dan terencana.

Dengan pilihan jangka waktu yang fleksibel mulai dari 1, 3, 6, hingga 12 bulan nasabah dapat memilih tenor sesuai kebutuhan finansial mereka. Setoran awal yang terjangkau serta proses pembukaan yang mudah menjadikan Deposito Berjangka ini sebagai pilihan tepat untuk investasi jangka pendek maupun menengah.

BPR Artha Mukti Santosa juga menjamin keamanan dana nasabah karena telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), sehingga nasabah dapat menabung dengan tenang dan percaya diri.

Produk penyaluran dana di BPR Artha Mukti Santosa mencakup:

1. Kredit Modal Kerja

Ditujukan untuk mendukung pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), terutama dalam memenuhi kebutuhan operasional dan pengembangan usaha.

2. Kredit Investasi

Membantu nasabah dalam pembiayaan jangka menengah dan panjang untuk keperluan investasi seperti pembelian aset produktif, peralatan usaha, maupun pengembangan fasilitas bisnis.

3. Kredit Konsumtif

Disediakan bagi nasabah yang membutuhkan pembiayaan untuk keperluan pribadi seperti renovasi rumah, biaya pendidikan, pembelian kendaraan, dan kebutuhan lainnya yang bersifat non-produktif.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, BPR Artha Mukti Santosa berkomitmen memberikan pelayanan yang cepat, mudah, dan menjangkau hingga ke pelosok daerah. Melalui pendekatan yang humanis dan solutif, kami terus berinovasi untuk meningkatkan kualitas layanan demi mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai bentuk komitmen dalam meningkatkan kualitas layanan dan mendekatkan diri kepada nasabah, BPR Artha Mukti Santosa menyediakan layanan tambahan berupa PPOB (Payment Point Online Bank) dan Jemput Bola.

Layanan PPOB memungkinkan nasabah untuk melakukan berbagai jenis pembayaran secara praktis dan aman di kantor BPR, seperti pembayaran listrik (PLN), air (PDAM), pulsa, BPJS, hingga tagihan telepon. Dengan layanan ini, BPR hadir sebagai solusi

pembayaran terpadu yang memudahkan masyarakat dalam memenuhi kewajiban rutin tanpa perlu pergi ke berbagai tempat.

Sementara itu, layanan “Jemput Bola” merupakan inisiatif BPR untuk memberikan pelayanan langsung ke lokasi nasabah, baik untuk keperluan pembukaan rekening, penjemputan setoran, maupun proses pengajuan kredit. Layanan ini sangat membantu nasabah yang memiliki keterbatasan waktu atau akses, terutama di daerah terpencil atau dengan mobilitas terbatas.

Kedua layanan ini merupakan bentuk nyata dari upaya BPR Artha Mukti Santosa untuk memberikan pelayanan yang mudah, cepat, dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat, sekaligus mendukung inklusi keuangan secara luas.

3.6. PERUBAHAN PERUSAHAAN YANG BERSIFAT SIGNIFIKAN

Tahun 2024 menjadi periode yang penuh tantangan sekaligus momentum strategis bagi BPR Artha Mukti Santosa dalam menjalankan transformasi yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Di luar aspek keuangan utama, BPR turut mencatat sejumlah perubahan signifikan yang berdampak langsung pada peningkatan kinerja operasional, tata kelola, dan pelayanan kepada nasabah. Perubahan-perubahan ini mencerminkan komitmen BPR dalam menjawab dinamika industri keuangan yang terus berkembang, sekaligus memperkuat pondasi menuju pertumbuhan jangka panjang yang sehat dan berdaya saing.

1. Perubahan Nomenklatur

Seiring dengan perkembangan industri perbankan serta arah kebijakan regulasi nasional yang mendukung penguatan peran lembaga keuangan mikro, pada tahun 2024 dilakukan perubahan nomenklatur Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menjadi Bank Perekonomian Rakyat.

Perubahan ini didasari oleh semangat untuk memperluas cakupan makna dan fungsi BPR dalam mendukung pembangunan ekonomi rakyat. Istilah “Perkreditan” yang selama ini melekat dinilai kurang mencerminkan secara utuh berbagai layanan dan peran BPR, yang tidak hanya terbatas pada pemberian kredit, tetapi juga mencakup kegiatan penghimpunan dana, edukasi keuangan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Dengan perubahan nama ini, BPR tidak hanya diposisikan sebagai penyedia layanan keuangan, tetapi juga sebagai motor penggerak perekonomian rakyat yang

lebih luas. Nama baru ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih inklusif, memperkuat citra kelembagaan, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap peran dan kontribusi BPR dalam pembangunan ekonomi lokal.

BPR Artha Mukti Santosa menyambut perubahan nomenklatur ini sebagai momentum untuk memperkuat komitmen dalam memberikan pelayanan terbaik, meningkatkan akses keuangan masyarakat, dan menjadi mitra strategis bagi pelaku UMKM dan ekonomi kerakyatan.

Untuk itu pada tanggal 21 Oktober 2024, BPR Artha Mukti Santosa resmi melakukan perubahan nomenklatur ditegaskan dengan Keputusan Direktur Pengawasan Lembaga Jasa Keuangan 2 Nomor KEP-7/KO.132/2024. Perubahan nama ini merupakan bagian dari penyesuaian identitas hukum dan kelembagaan untuk mendukung strategi transformasi serta penguatan tata kelola perusahaan.

Dengan keputusan tersebut, nomenklatur PT Bank Perkreditan Rakyat Artha Mukti Santosa diubah menjadi PT Bank Perekonomian Rakyat Artha Mukti Santosa, yang berlaku efektif sejak tanggal ditetapkannya keputusan oleh OJK. Perubahan ini telah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku dan diumumkan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Langkah ini diambil sebagai bagian dari komitmen BPR untuk terus berkembang secara berkelanjutan, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta memperkuat posisi di industri perbankan, khususnya di sektor Bank Perkreditan Rakyat.

2. Pembelian Aset Tetap

Sebagai bagian dari upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan memperluas jangkauan operasional, pada tahun 2024 BPR Artha Mukti Santosa telah melakukan pembelian gedung baru di sebelah Kantor Cabang Weleri. Langkah ini merupakan wujud nyata komitmen BPR dalam memperkuat infrastruktur pendukung layanan perbankan yang lebih modern, nyaman, dan responsif terhadap kebutuhan nasabah.

Gedung baru ini dirancang untuk menunjang operasional yang lebih efisien serta menjadi pusat layanan yang representatif, sekaligus memperluas kapasitas layanan kepada masyarakat. Dengan adanya fasilitas baru ini, BPR berharap dapat memberikan pengalaman layanan yang lebih optimal, memperkuat citra kelembagaan, serta mendorong pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Investasi ini mencerminkan keyakinan manajemen terhadap potensi pertumbuhan jangka panjang dan komitmen untuk terus melakukan pembenahan internal demi mewujudkan pelayanan yang prima dan terpercaya.

3. Perubahan Alamat Kantor Cabang

Seiring dengan pembelian gedung tersebut, BPR juga melakukan perubahan alamat kantor cabang dari sebelumnya di Jalan Utama Timur, Ruko Griya Weleri Makmur Asri A1, Weleri, Kabupaten Kendal menjadi Jalan Utama Timur, Ruko Griya Weleri Makmur Asri A1-A2, Weleri, Kabupaten Kendal, yang mulai berlaku efektif sejak 10 Februari 2025. Perubahan alamat kantor Cabang tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan dengan Nomor Surat S-27/KO.132/2025 tertanggal 04 Februari 2025. Perubahan lokasi ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas layanan, menciptakan kenyamanan yang lebih baik bagi nasabah, serta mendukung efisiensi operasional secara keseluruhan.

Langkah ini mencerminkan komitmen BPR Artha Mukti Santosa dalam memberikan pelayanan prima, memperkuat fondasi pertumbuhan usaha, dan terus beradaptasi terhadap perkembangan kebutuhan pasar serta lingkungan bisnis.

BAB IV

PENJELASAN DIREKSI

4.1. KEBIJAKAN MERESPON TANTANGAN

Sebagai bagian dari upaya mewujudkan komitmen terhadap keberlanjutan dalam setiap aspek kegiatan usaha, Direksi BPR Artha Mukti Santosa memahami bahwa penyusunan dan penyampaian Laporan Aksi Keuangan Berkelanjutan menghadirkan berbagai tantangan yang perlu dihadapi dengan strategi yang tepat. Tantangan-tantangan ini mencakup perubahan regulasi, kesulitan dalam pengumpulan data non-keuangan yang relevan, serta penguatan kapasitas internal untuk memenuhi standar pelaporan yang semakin ketat.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, Direksi menetapkan kebijakan yang bertujuan untuk memperkuat tata kelola perusahaan, meningkatkan transparansi, dan memastikan laporan yang dihasilkan sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan yang diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan standar internasional terkait pelaporan berkelanjutan.

Kebijakan ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Peningkatan Kapasitas Internal dalam Penyusunan Laporan**
Direksi akan memastikan bahwa seluruh tim yang terlibat dalam penyusunan laporan keberlanjutan memiliki kompetensi yang memadai melalui pelatihan, pembaruan pengetahuan, dan pendampingan terkait standar laporan yang berlaku. Upaya ini dilakukan untuk mengatasi tantangan keterbatasan kapasitas sumber daya manusia yang ada.
2. **Penguatan Sistem Pengumpulan dan Pengelolaan Data**
Mengingat tantangan dalam mengumpulkan data yang relevan untuk laporan keberlanjutan, Direksi akan memastikan adanya sistem informasi yang lebih baik dalam mendukung pengumpulan data ESG (Environmental, Social, Governance) yang akurat dan terpercaya. Selain itu, perusahaan akan berupaya meningkatkan integrasi data keuangan dan non-keuangan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.
3. **Pemenuhan terhadap Peraturan dan Standar Regulasi**

Direksi memastikan bahwa setiap laporan yang disusun memenuhi ketentuan yang diatur oleh OJK, serta mengikuti pedoman internasional dalam laporan keuangan berkelanjutan, termasuk pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (Good Corporate Governance) dan tanggung jawab sosial perusahaan.

4. Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan

Dalam rangka mengatasi tantangan dalam pelaporan, Direksi akan meningkatkan keterlibatan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk nasabah, komunitas, dan regulator. Dialog aktif ini akan memastikan bahwa laporan yang disusun mencerminkan harapan dan kebutuhan semua pihak terkait.

5. Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan

Direksi akan melakukan evaluasi rutin atas efektivitas laporan keberlanjutan dan respons terhadap tantangan yang muncul. Penyesuaian akan dilakukan sesuai dengan perkembangan peraturan, teknologi, dan kebutuhan pasar, guna memastikan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

6. Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas

Direksi berkomitmen untuk meningkatkan transparansi dalam setiap aspek laporan keberlanjutan, dengan memberikan informasi yang jelas, dapat dipertanggungjawabkan, dan mudah diakses oleh publik serta pemangku kepentingan terkait.

Melalui kebijakan ini, Direksi BPR Artha Mukti Santosa berkomitmen untuk menghadapi tantangan keuangan berkelanjutan dengan strategi yang terstruktur dan berkelanjutan, serta mendukung tujuan jangka panjang untuk keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

4.2. PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Sebagai bagian dari upaya untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan secara menyeluruh di BPR Artha Mukti Santosa, Direksi berkomitmen untuk melaksanakan pelatihan dan sosialisasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan seluruh pihak terkait dalam penerapan kebijakan keberlanjutan, baik di level manajemen maupun operasional. Pelatihan dan sosialisasi ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi ketentuan regulasi yang berlaku, tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap elemen dalam memiliki pemahaman yang kuat mengenai pentingnya keuangan berkelanjutan dan dampaknya terhadap keberlanjutan perusahaan.

4.3. STRATEGI PENCAPAIAN TARGET

BPR Artha Mukti Santosa berkomitmen untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam penerapan keuangan berkelanjutan, yang mencakup pertumbuhan ekonomi yang inklusif, pengelolaan risiko yang bertanggung jawab, dan peningkatan kesejahteraan sosial serta lingkungan. Untuk itu, perusahaan menetapkan berbagai target keberlanjutan yang mendukung pencapaian visi dan misi jangka panjang.

Berikut adalah strategi pencapaian target yang diterapkan oleh BPR Artha Mukti Santosa untuk memastikan tercapainya tujuan keuangan berkelanjutan:

1. **Pengelolaan Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan**

BPR berkomitmen untuk terus mengelola risiko yang berkaitan dengan penerapan keuangan berkelanjutan melalui pendekatan yang sistematis dan terintegrasi. Sebagai bagian dari strategi untuk mencapai target kinerja keuangan berkelanjutan, perusahaan menerapkan langkah-langkah pencegahan risiko yang mencakup pengelolaan dampak lingkungan dan sosial, serta pengelolaan risiko operasional yang dapat mempengaruhi keberlanjutan.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah menanamkan pemahaman tentang keuangan berkelanjutan kepada seluruh karyawan. Melalui program sosialisasi dan pelatihan, karyawan diharapkan memiliki kesadaran yang tinggi terkait pentingnya pengelolaan sumber daya secara efisien. Beberapa langkah konkret yang diambil dalam rangka pengelolaan risiko ini antara lain:

a. **Pengurangan Pemakaian Listrik dan Energi**

Untuk mengurangi jejak karbon, BPR berkomitmen untuk menghemat penggunaan listrik, baik di kantor pusat maupun cabang-cabang. Pemanfaatan teknologi hemat energi dan penerapan kebijakan penggunaan listrik yang lebih efisien menjadi bagian dari strategi untuk mendukung keberlanjutan operasional.

b. **Penghematan Penggunaan Air**

Selain itu, perusahaan juga berupaya untuk menghemat penggunaan air sebagai bagian dari program keberlanjutan. Langkah-langkah efisiensi seperti pengadaan alat penghemat air dan pengawasan penggunaan air di seluruh fasilitas kantor dilakukan untuk memastikan bahwa sumber daya alam dikelola dengan bijak.

c. **Pemeliharaan Kebersihan dan Keberlanjutan Lingkungan Kantor**

Untuk menjaga lingkungan kantor yang bersih dan sehat, BPR menerapkan kebijakan kebersihan yang melibatkan seluruh karyawan. Keberlanjutan ini mencakup pengelolaan sampah secara terpisah dan penerapan pola hidup ramah lingkungan di area kantor.

2. Pemanfaatan Peluang dan Prospek Usaha

BPR Artha Mukti Santosa terus memanfaatkan peluang usaha dan prospek pertumbuhan yang mendukung pencapaian target keuangan berkelanjutan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan berupaya mengembangkan produk dan layanan keuangan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya pelaku UMKM, dengan tetap memperhatikan prinsip keberlanjutan. Peluang usaha dikembangkan melalui:

- a. Peningkatan pembiayaan kepada sektor produktif yang memiliki potensi pertumbuhan dan dampak sosial yang positif, seperti sektor perdagangan, pertanian, dan jasa. BPR secara aktif mendorong nasabah untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan melalui pembiayaan yang terjangkau dan bertanggung jawab.
- b. Pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi layanan, memperluas akses masyarakat terhadap produk keuangan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Inovasi layanan digital menjadi salah satu strategi utama untuk menjangkau lebih banyak segmen pasar yang belum tersentuh layanan perbankan (unbanked).
- c. Peningkatan literasi keuangan bagi masyarakat dan nasabah sebagai bagian dari strategi pemberdayaan ekonomi lokal. Edukasi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan nasabah dalam mengelola keuangan, tetapi juga mendorong mereka menjalankan usaha yang lebih ramah lingkungan dan berorientasi jangka panjang.

Dalam merespons peluang usaha, BPR Artha Mukti Santosa juga memperhatikan dinamika eksternal seperti:

- a. Persaingan bisnis, khususnya dalam hal penetapan suku bunga yang kompetitif agar tetap menarik bagi calon debitur tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian.
- b. Perubahan regulasi pemerintah, yang secara langsung berdampak pada produk, kebijakan, dan operasional. Perusahaan secara aktif menyesuaikan

strategi agar tetap selaras dengan arah kebijakan nasional, khususnya yang mendukung inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi hijau.

Dengan strategi ini, BPR Artha Mukti Santosa bertekad untuk mengoptimalkan peluang usaha yang ada secara berkelanjutan, menciptakan nilai ekonomi sekaligus memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

3. Situasi Eksternal Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Hidup yang Berpotensi Mempengaruhi Keberlanjutan BPR

Dalam rangka mendukung penerapan keuangan berkelanjutan secara efektif dan berkelanjutan, BPR secara aktif mengidentifikasi dan memantau berbagai kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha. Kondisi eksternal ini mencakup faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup yang memiliki dampak langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan operasional dan risiko bisnis BPR.

a. Situasi Ekonomi

Faktor ekonomi yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan BPR antara lain meliputi:

- i. Fluktuasi tingkat inflasi dan suku bunga acuan yang dapat memengaruhi kemampuan nasabah dalam mengakses kredit serta pengelolaan biaya operasional BPR.
- ii. Pertumbuhan ekonomi yang melambat, terutama di sektor UMKM, dapat berdampak pada kemampuan debitur memenuhi kewajiban kreditnya.
- iii. Persaingan yang semakin ketat di industri perbankan, termasuk dengan bank umum dan lembaga keuangan non-bank, menuntut BPR untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi layanan agar tetap kompetitif.

b. Situasi Sosial

Faktor sosial yang relevan dalam keberlanjutan usaha BPR antara lain:

- i. Tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat yang masih perlu ditingkatkan, terutama di wilayah pedesaan dan pelosok, menjadi tantangan sekaligus peluang bagi BPR untuk memperluas akses keuangan melalui program edukasi dan pembiayaan mikro.

- ii. Dinamika sosial dan ekonomi masyarakat, seperti pengangguran atau penurunan pendapatan rumah tangga, dapat memengaruhi kualitas pembiayaan dan risiko kredit bermasalah.
- iii. Perubahan gaya hidup masyarakat dan adopsi digitalisasi, memunculkan kebutuhan akan layanan perbankan yang lebih mudah diakses secara daring, yang perlu diantisipasi oleh BPR melalui modernisasi sistem.

c. Situasi Lingkungan Hidup

Dalam aspek lingkungan, tantangan yang dihadapi antara lain:

- i. Dampak perubahan iklim dan bencana alam (banjir, kekeringan, tanah longsor) yang dapat mengganggu aktivitas ekonomi nasabah, khususnya yang bergerak di sektor pertanian dan perdagangan.
- ii. Kebutuhan akan efisiensi energi dan pengurangan limbah yang mendorong BPR untuk menerapkan kebijakan internal ramah lingkungan dalam operasional kantor.
- iii. Tekanan regulasi dan ekspektasi publik terhadap keberlanjutan lingkungan, mendorong BPR untuk mempertimbangkan aspek lingkungan dalam analisis kelayakan pembiayaan, serta mendukung nasabah yang menjalankan usaha ramah lingkungan.

Dengan memahami dan merespon berbagai situasi eksternal tersebut, BPR berkomitmen untuk terus mengembangkan kebijakan dan strategi keuangan berkelanjutan yang adaptif, inklusif, dan selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.

BAB V

TATA KELOLA BERKELANJUTAN

5.1. TUGAS DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS, PEGAWAI, PEJABAT DAN/ATAU UNIT KERJA YANG MENJADI PENANGGUNG JAWAB PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Dalam rangka melaksanakan komitmen terhadap keuangan berkelanjutan, BPR membagi tanggung jawab secara jelas kepada seluruh pihak yang terlibat dalam organisasi, mulai dari tingkat pengawasan hingga pelaksanaan teknis di lapangan. Pembagian tugas ini bertujuan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip keberlanjutan diterapkan secara terintegrasi dalam proses bisnis BPR.

1. Dewan Komisaris

- a. Melakukan fungsi pengawasan atas penerapan strategi dan kebijakan keuangan berkelanjutan yang dijalankan oleh Direksi.
- b. Memberikan arahan dan masukan terhadap pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB).
- c. Memastikan bahwa pelaksanaan keuangan berkelanjutan berjalan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik (GCG).

2. Direksi

- a. Menyusun dan menetapkan kebijakan serta strategi pelaksanaan keuangan berkelanjutan.
- b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan RAKB dan integrasi prinsip ESG (Environmental, Social, Governance) ke dalam kegiatan usaha.
- c. Mengarahkan unit kerja terkait untuk menyusun rencana dan pelaksanaan program-program keberlanjutan secara efektif.
- d. Melaporkan pelaksanaan keuangan berkelanjutan kepada regulator dan pemangku kepentingan secara berkala.

3. Unit Kerja Penanggung Jawab Keuangan Berkelanjutan

- a. Mengelola dan memantau pelaksanaan kegiatan keuangan berkelanjutan sesuai arahan Direksi.

- b. Menyusun laporan pelaksanaan RAKB dan indikator capaian keberlanjutan.
- c. Melakukan koordinasi lintas fungsi dalam pelaksanaan program keberlanjutan, termasuk efisiensi sumber daya dan kegiatan sosial.

4. Pegawai dan Pejabat Pelaksana

- a. Mendukung pelaksanaan kebijakan dan inisiatif keuangan berkelanjutan dalam lingkup tugas masing-masing.
- b. Mengimplementasikan praktik kerja yang memperhatikan efisiensi energi, pengurangan limbah, dan kepedulian sosial.
- c. Mengikuti pelatihan dan sosialisasi keuangan berkelanjutan serta menerapkannya dalam aktivitas operasional sehari-hari.

5. Unit Kepatuhan dan Manajemen Risiko

- a. Memastikan penerapan keuangan berkelanjutan sesuai regulasi dan prinsip kehati-hatian.
- b. Mengidentifikasi dan memitigasi risiko lingkungan dan sosial dalam proses pembiayaan dan operasional.
- c. Melaporkan temuan dan rekomendasi perbaikan kepada Direksi secara berkala.

Dengan pembagian tugas ini, BPR memastikan bahwa seluruh jajaran organisasi memahami dan menjalankan perannya secara aktif dalam mendukung keberlanjutan bisnis dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

5.2. PENGEMBANGAN KOMPETENSI YANG DILAKSANAKAN ANGGOTA DIREKSI, ANGGOTA DEWAN KOMISARIS, PEGAWAI, PEJABAT DAN/ATAU UNIT KERJA YANG MENJADI PENANGGUNG JAWAB PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Sebagai bentuk komitmen terhadap penerapan keuangan berkelanjutan, BPR secara konsisten melaksanakan program pengembangan kompetensi bagi seluruh jajaran organisasi, termasuk Direksi, Dewan Komisaris, pejabat, pegawai, serta unit kerja terkait. Pengembangan kompetensi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas dalam mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam kegiatan operasional dan pengambilan keputusan.

Pada tahun 2024, beberapa kegiatan pengembangan kompetensi yang dilaksanakan antara lain:

1. Direksi secara berkala memberikan pengarahan internal kepada seluruh pegawai, khususnya terkait efisiensi penggunaan sumber daya seperti listrik, kertas, dan air, yang merupakan bagian dari praktik kerja ramah lingkungan. Pengarahan ini dilakukan dalam forum-forum internal seperti apel pagi, rapat koordinasi, maupun komunikasi informal antar-unit kerja.
2. Sosialisasi internal mengenai penerapan prinsip keuangan berkelanjutan, termasuk upaya pengurangan limbah, digitalisasi dokumen untuk mengurangi penggunaan kertas, serta langkah-langkah mendukung efisiensi energi di lingkungan kantor.
3. Partisipasi perwakilan unit kerja dalam pelatihan dan webinar yang diselenggarakan oleh OJK, asosiasi BPR, dan lembaga pelatihan eksternal yang membahas aspek ESG (Environmental, Social, and Governance), risiko keberlanjutan, serta strategi pengembangan keuangan berkelanjutan.
4. Koordinasi lintas fungsi untuk menyelaraskan rencana aksi keberlanjutan (RAKB) dengan program kerja tahunan, termasuk penyesuaian SOP yang mendukung pelaksanaan inisiatif ramah lingkungan.

BPR meyakini bahwa peningkatan kesadaran dan kapasitas sumber daya manusia merupakan fondasi penting untuk mewujudkan sistem keuangan berkelanjutan yang efektif dan berdaya guna, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

5.3. PROSEDUR BPR DALAM MENGIDENTIFIKASI, MENGUKUR, MEMANTAU, DAN MENGENDALIKAN RISIKO ATAS PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Dalam mendukung pelaksanaan keuangan berkelanjutan, BPR memiliki prosedur yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang berkaitan dengan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Prosedur ini menjadi bagian dari proses manajemen risiko terpadu, dengan peran aktif Direksi dan Dewan Komisaris dalam pengawasan dan peninjauan efektivitasnya.

1. Identifikasi Risiko

BPR melakukan identifikasi risiko keberlanjutan dengan mempertimbangkan tiga aspek utama:

- a. Aspek Ekonomi: Risiko kredit dan risiko pasar yang dapat memengaruhi stabilitas usaha, seperti fluktuasi suku bunga, penurunan daya beli nasabah, atau ketidakpastian ekonomi.

- b. Aspek Sosial: Risiko yang timbul dari ketidaksesuaian pembiayaan terhadap norma sosial atau praktik usaha yang berdampak negatif bagi masyarakat.
- c. Aspek Lingkungan Hidup: Risiko yang berasal dari pembiayaan terhadap sektor usaha yang berpotensi mencemari lingkungan, menimbulkan kerusakan ekosistem, atau terpapar bencana alam.

Identifikasi dilakukan melalui asesmen awal atas calon nasabah, evaluasi portofolio pembiayaan, serta tinjauan terhadap dampak operasional BPR terhadap lingkungan dan masyarakat.

2. Pengukuran Risiko

Setelah risiko diidentifikasi, BPR melakukan pengukuran risiko dengan metode yang proporsional terhadap skala dan kompleksitas kegiatan usaha, termasuk:

- a. Penilaian dampak dan probabilitas risiko (low, medium, high),
- b. Penggunaan matriks risiko untuk menilai prioritas mitigasi,
- c. Penilaian kelayakan pembiayaan yang mempertimbangkan aspek keberlanjutan usaha debitur.

3. Pemantauan Risiko

Pemantauan risiko dilakukan secara berkala melalui:

- a. Evaluasi berkala terhadap portofolio kredit dan kinerja lingkungan nasabah,
- b. Pemantauan ketaatan terhadap kebijakan internal terkait efisiensi energi, penggunaan sumber daya, dan tanggung jawab sosial,
- c. Pencatatan dan pelaporan indikator-indikator keberlanjutan kepada manajemen dan Dewan Komisaris.

4. Pengendalian Risiko

Tindakan pengendalian dilakukan dengan:

- a. Penetapan kebijakan pembiayaan yang menjauhi sektor usaha yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan sosial,
- b. Penguatan prosedur due diligence dan pengawasan internal,
- c. Sosialisasi dan pelatihan kepada pegawai mengenai penerapan prinsip ESG dalam aktivitas operasional dan pelayanan.

Peran Direksi dan Dewan Komisaris

1. Direksi berperan aktif dalam menetapkan arah kebijakan manajemen risiko keberlanjutan, melakukan telaah atas laporan pemantauan risiko, serta mengarahkan perbaikan sistem dan prosedur berdasarkan hasil evaluasi.
2. Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan dengan menelaah laporan berkala mengenai efektivitas pengelolaan risiko keberlanjutan serta memberikan rekomendasi perbaikan strategis kepada Direksi.
3. Secara berkala, rapat koordinasi antara Direksi dan unit kerja terkait dilaksanakan untuk meninjau efektivitas sistem manajemen risiko dan menyesuaikan kebijakan terhadap dinamika eksternal (perubahan regulasi, kondisi sosial-ekonomi, dan lingkungan).

BPR berkomitmen untuk memastikan bahwa penerapan keuangan berkelanjutan dilaksanakan secara terukur, bertanggung jawab, dan mendukung tujuan jangka panjang dalam menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan serta keberlanjutan lingkungan dan sosial.

5.4. PEMANGKU KEPENTINGAN

Penerapan keuangan berkelanjutan di BPR tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan aktif para pemangku kepentingan, yang memainkan peran penting dalam membentuk arah kebijakan, pelaksanaan kegiatan operasional, serta keberhasilan pencapaian target keberlanjutan. Pemangku kepentingan adalah individu, kelompok, atau lembaga yang secara langsung maupun tidak langsung terpengaruh oleh kegiatan usaha BPR, maupun yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha melalui harapan, regulasi, atau kontribusi yang mereka berikan.

BPR berkomitmen untuk menjaga hubungan yang konstruktif, terbuka, dan berkelanjutan dengan para pemangku kepentingan, serta menjadikan masukan mereka sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang berwawasan jangka panjang. Penetapan kelompok pemangku kepentingan dilakukan berdasarkan hasil penilaian manajemen, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dan ketentuan peraturan yang berlaku. Setiap kelompok dinilai dari aspek pengaruh dan kepentingannya terhadap operasional BPR serta kontribusinya terhadap implementasi prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan.

Untuk memastikan efektivitas komunikasi dan partisipasi, BPR menggunakan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing pemangku kepentingan, termasuk melalui dialog terbuka, survei kepuasan, pelatihan, seminar, hingga partisipasi dalam forum industri. Proses keterlibatan ini juga bertujuan untuk

mengidentifikasi harapan dan isu-isu material yang relevan, yang kemudian menjadi dasar penyusunan strategi keberlanjutan serta pelaporan secara transparan.

Dengan pelibatan yang aktif dan terstruktur, BPR dapat menjalin hubungan yang saling menguntungkan dan membangun kepercayaan yang berkelanjutan dengan seluruh pihak, guna menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang.

1. Keterlibatan Pemangku Kepentingan Berdasarkan Hasil Penilaian Manajemen

Keterlibatan pemangku kepentingan dilakukan berdasarkan hasil penilaian internal manajemen yang mempertimbangkan tingkat pengaruh dan kepentingan masing-masing pihak terhadap kegiatan usaha BPR. Selain itu, keputusan keterlibatan juga merujuk pada:

- a. Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) terkait arah kebijakan strategis perusahaan yang melibatkan masyarakat dan regulator,
- b. Surat keputusan Direksi mengenai prioritas komunikasi dengan kelompok stakeholder utama dalam mendukung pelaksanaan rencana aksi keuangan berkelanjutan (RAKB),
- c. Evaluasi tahunan manajemen risiko dan audit internal terhadap isu-isu keberlanjutan yang relevan.

Adapun kelompok pemangku kepentingan utama BPR meliputi:

- a. Nasabah,
- b. Pegawai dan manajemen,
- c. Pemegang saham,
- d. Regulator (OJK dan Bank Indonesia),
- e. Masyarakat sekitar,
- f. Mitra kerja dan penyedia barang/jasa.

2. Pendekatan dalam Melibatkan Pemangku Kepentingan

Untuk mendukung penerapan keuangan berkelanjutan, BPR menggunakan berbagai pendekatan dalam melibatkan pemangku kepentingan, antara lain:

- a. Dialog langsung, baik dalam bentuk pertemuan rutin dengan nasabah dan mitra kerja, maupun diskusi internal bersama pegawai mengenai efisiensi sumber daya dan tanggung jawab sosial.
- b. Survei kepuasan nasabah dan survei internal pegawai, untuk mengetahui persepsi dan harapan terhadap pelayanan, tanggung jawab sosial, serta inisiatif ramah lingkungan yang dijalankan BPR.

- c. Sosialisasi dan seminar internal mengenai keuangan berkelanjutan yang melibatkan pegawai, Direksi, dan perwakilan unit kerja, guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif seluruh pihak.
- d. Partisipasi dalam forum atau kegiatan asosiasi BPR, yang menjadi sarana kolaborasi dan pertukaran praktik terbaik terkait keberlanjutan.

Melalui pendekatan tersebut, BPR memastikan bahwa setiap kebijakan dan langkah strategis dalam penerapan keuangan berkelanjutan mencerminkan aspirasi dan tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan secara inklusif dan berimbang.

Tabel di bawah ini menggambarkan ringkasan keterlibatan pemangku kepentingan yang telah dilaksanakan, alasan keterlibatan, bentuk pendekatan yang digunakan, frekuensi interaksi, serta isu-isu keberlanjutan yang menjadi perhatian masing-masing kelompok:

Pemangku Kepentingan	Alasan Keterlibatan	Bentuk Keterlibatan	Frekuensi	Topik Keberlanjutan yang Relevan
Nasabah	Penerima layanan utama dan sumber pendapatan	Survei kepuasan, dialog layanan, edukasi produk	Berkala / Tahunan	Layanan berkelanjutan, inklusi keuangan, perlindungan konsumen
Pegawai	Pelaksana kegiatan operasional dan inisiatif keberlanjutan	Sosialisasi internal, pelatihan, pengarahan Direksi	Bulanan / Triwulanan	Efisiensi energi, kesejahteraan, budaya kerja berkelanjutan
Direksi & Dewan Komisaris	Pengambil keputusan strategis dan pengawas kebijakan	Rapat manajemen, laporan berkala, evaluasi kebijakan	Triwulanan / Tahunan	Arah strategis keberlanjutan, manajemen risiko ESG
Regulator (OJK/BI)	Pengatur kebijakan dan pengawas kepatuhan	Pelaporan RAKB, partisipasi forum, seminar OJK	Sesuai ketentuan OJK	Kepatuhan RAKB, regulasi ESG, tata kelola
Pemegang Saham	Penyedia modal dan pihak yang berkepentingan atas kinerja usaha	RUPS, laporan tahunan, konsultasi manajemen	Tahunan / Sesuai agenda	Kinerja keuangan berkelanjutan, tata kelola perusahaan
Masyarakat Sekitar	Penerima dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan usaha	Program CSR, edukasi keuangan, kegiatan sosial	Berkala / Sesuai program	Dampak sosial, inklusi keuangan, lingkungan hidup
Mitra dan Vendor	Pihak eksternal yang mendukung operasional	Evaluasi kerja sama, komunikasi kebijakan keberlanjutan	Tahunan / Kontraktual	Kepatuhan etika, standar keberlanjutan rantai pasok

5.5. PERMASALAHAN YANG DIHADAPI, PERKEMBANGAN, DAN PENGARUH TERHADAP PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Dalam proses penerapan keuangan berkelanjutan, BPR menghadapi sejumlah tantangan yang berkaitan dengan kesiapan internal, dinamika eksternal, dan keterbatasan sumber daya. Permasalahan-permasalahan ini perlu diidentifikasi dan dikelola secara sistematis agar tidak menghambat pencapaian target keberlanjutan jangka panjang.

1. Permasalahan yang Dihadapi

Beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi keuangan berkelanjutan di antaranya:

- a. Minimnya pemahaman dan kompetensi internal terkait prinsip dan praktik keuangan berkelanjutan, terutama pada level operasional.
- b. Belum optimalnya sistem informasi dan pelaporan ESG, yang menyebabkan kesulitan dalam memantau, mengukur, dan mengevaluasi dampak keberlanjutan secara kuantitatif dan konsisten.
- c. Keterbatasan anggaran dan sumber daya untuk mendukung program-program keberlanjutan yang membutuhkan investasi jangka panjang.
- d. Adaptasi terhadap regulasi yang terus berkembang, yang menuntut penyesuaian kebijakan, pelaporan, dan tata kelola dalam waktu yang relatif cepat.

2. Perkembangan

Meskipun menghadapi tantangan, BPR terus melakukan upaya perbaikan secara bertahap, antara lain

- a. Pengarahan secara berkala mengenai efisiensi energi, pengurangan limbah kertas dan plastik, serta pemahaman prinsip ESG kepada pegawai.
- b. Pengembangan pedoman internal dan prosedur kerja yang mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam operasional dan pemberian kredit.
- c. Peningkatan keterlibatan Direksi dan unit kerja dalam pengawasan dan implementasi rencana aksi keberlanjutan (RAKB).
- d. Evaluasi berkala terhadap efektivitas program keuangan berkelanjutan dan penyusunan langkah-langkah korektif untuk memperbaiki implementasi.

3. Pengaruh terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Permasalahan dan dinamika tersebut berpengaruh terhadap laju dan kedalaman penerapan keuangan berkelanjutan, antara lain:

- a. Proses integrasi ESG dalam pengambilan keputusan bisnis berlangsung secara bertahap dan masih bersifat dasar (*foundational*).
- b. Laporan keberlanjutan masih fokus pada upaya awal dan belum sepenuhnya mencerminkan dampak kuantitatif atau target indikator keberlanjutan.
- c. Dibutuhkan upaya lebih lanjut dalam membangun budaya keberlanjutan di seluruh tingkatan organisasi agar implementasi dapat berjalan konsisten dan menyeluruh.

BPR tetap berkomitmen untuk terus meningkatkan penerapan keuangan berkelanjutan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan internal dan dinamika eksternal. Melalui pendekatan yang adaptif dan partisipatif, BPR menargetkan perbaikan berkelanjutan dalam aspek tata kelola, sosial, dan lingkungan guna mendukung bisnis yang tangguh dan bertanggung jawab.

BAB VI

KINERJA BERKELANJUTAN

Kinerja keberlanjutan BPR mencerminkan komitmen terhadap implementasi prinsip keuangan berkelanjutan yang melibatkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Dalam rangka mendukung tujuan keberlanjutan, BPR terus berupaya untuk menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta beradaptasi dengan perkembangan regulasi yang ada. Berikut adalah kinerja keberlanjutan BPR yang dijelaskan berdasarkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

1. Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan di Internal BPR

BPR Artha Mukti Santosa menyadari bahwa untuk menciptakan keberlanjutan yang efektif dan berdampak jangka panjang, bukan hanya aspek bisnis yang perlu diperhatikan, tetapi juga budaya organisasi yang mendukung prinsip keberlanjutan. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk membangun budaya keberlanjutan di seluruh lini organisasi, mulai dari Direksi hingga setiap pegawai dan unit kerja. Berikut adalah beberapa kegiatan yang diterapkan untuk menanamkan nilai keberlanjutan dalam budaya kerja:

- a. Pelatihan dan sosialisasi internal tentang prinsip dan penerapan keuangan berkelanjutan kepada pegawai dan manajemen untuk meningkatkan pemahaman dan komitmen terhadap keberlanjutan.
- b. Pengurangan penggunaan energi dan material di kantor, seperti penghematan penggunaan listrik, pengurangan kertas, dan penggunaan air secara efisien.
- c. Inisiatif keberlanjutan pada produk dan layanan, termasuk promosi produk kredit yang ramah lingkungan atau mendukung UMKM yang berorientasi pada keberlanjutan.

2. Kinerja Ekonomi

BPR Artha Mukti Santosa senantiasa berkomitmen untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang, dengan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Dalam upaya mewujudkan keuangan berkelanjutan, BPR mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam setiap aspek operasi dan kebijakan keuangannya. Fokus utama

kami adalah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, memperkuat ketahanan finansial, serta mendorong pemanfaatan sumber daya yang efisien dan ramah lingkungan.

Sejak tahun 2022, BPR Artha Mukti Santosa telah berhasil memperluas skala operasional dan meningkatkan kontribusinya terhadap sektor-sektor yang mendukung keberlanjutan, seperti pembiayaan untuk UMKM dengan pendekatan ramah lingkungan, serta investasi dalam produk dan layanan keuangan berkelanjutan. Kinerja ekonomi ini mencerminkan usaha BPR untuk menyeimbangkan antara pertumbuhan finansial dengan dampak sosial dan lingkungan yang positif, sebagai bagian dari kontribusi untuk tujuan pembangunan berkelanjutan.

Selama tiga tahun terakhir, BPR Artha Mukti Santosa telah menghadapi tantangan dan peluang dalam penerapan strategi keuangan berkelanjutan. Kami akan mengulas secara rinci kinerja ekonomi yang dicapai, termasuk perbandingan antara target dan realisasi dalam pembiayaan, pendapatan, serta upaya mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek pengelolaan keuangan.

Tabel berikut menggambarkan kinerja ekonomi BPR Artha Mukti Santosa dalam beberapa tahun terakhir, dengan fokus pada berbagai aspek yang mendukung keberlanjutan keuangan, termasuk portofolio kredit, mobilisasi dana, serta profitabilitas. Data ini memberikan gambaran tentang pencapaian dan tantangan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam mencapai tujuan keberlanjutan finansial.

Keterangan	Kinerja 2022	Kinerja 2023	Kinerja 2024
Aset	63,208,345,902	67,627,175,841	70,136,217,009
Kredit yang Diberikan	43,379,409,263	47,535,727,322	49,241,749,431
Dana Pihak Ketiga	43,965,444,019	46,484,728,372	45,713,464,578
Laba Bersih	3,047,476,890	2,411,226,373	2,059,676,073

a. Pertumbuhan aset

Dalam beberapa tahun terakhir, BPR Artha Mukti Santosa telah menunjukkan kinerja yang positif dalam hal pertumbuhan aset, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengalokasikan sumber daya secara efisien dalam mendukung tujuan bisnis berkelanjutan. Peningkatan aset yang signifikan ini mencerminkan stabilitas keuangan yang kuat dan kapasitas yang lebih besar untuk menyediakan layanan keuangan kepada berbagai segmen pasar, termasuk sektor-sektor yang mendukung keberlanjutan.

Pada tahun 2022, total aset BPR Artha Mukti Santosa tercatat sebesar Rp63.208.345.902,00. Pada tahun 2023, total aset meningkat menjadi Rp67.627.175.841,00, dengan pertumbuhan sebesar 6,99%. Pada tahun 2024, aset BPR mencapai Rp70.136.217.009,00, naik sebesar 3,71% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini mencerminkan pengelolaan yang hati-hati dan efektif terhadap sumber daya, serta keberhasilan strategi bisnis yang telah diterapkan.

Peningkatan aset yang berkelanjutan memungkinkan BPR Artha Mukti Santosa untuk terus berinvestasi dalam inisiatif keberlanjutan yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, dengan pertumbuhan aset yang sehat, kami dapat meningkatkan kapasitas pembiayaan kepada nasabah yang membutuhkan akses terhadap produk dan layanan keuangan yang mendukung keberlanjutan, serta memperkuat posisi kami dalam industri perbankan yang semakin menuntut integrasi prinsip-prinsip keberlanjutan.

Secara keseluruhan, pertumbuhan aset BPR Artha Mukti Santosa mencerminkan keberhasilan dalam menjalankan strategi bisnis yang berfokus pada keberlanjutan, serta memberikan fondasi yang kuat untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam mendukung perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan.

b. Ekspansi kredit yang Diberikan

Pada tiga tahun terakhir, BPR Artha Mukti Santosa telah menunjukkan perkembangan signifikan dalam ekspansi kredit, baik untuk sektor UMKM maupun Non UMKM. Hal ini mencerminkan komitmen BPR untuk terus mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui penyediaan pembiayaan yang terarah dan sejalan dengan prinsip keuangan berkelanjutan.

- i. Pembiayaan untuk UMKM pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp33.096.735.130,00, yang meskipun mengalami sedikit penurunan sebesar 4,33% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tetap menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap total portofolio pembiayaan. Penurunan ini disebabkan oleh faktor eksternal, seperti fluktuasi permintaan kredit dan dinamika pasar yang dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi. Namun, sektor UMKM tetap menjadi fokus utama BPR dalam mendukung usaha kecil dan menengah, yang berperan besar dalam perekonomian nasional dan memiliki potensi untuk beradaptasi dengan prinsip-prinsip keberlanjutan.
- ii. Pembiayaan untuk Non UMKM menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, naik sebesar 24,76% pada tahun 2024 menjadi

Rp16.145.014.300,00 dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini mencerminkan permintaan yang lebih tinggi untuk kredit pada sektor-sektor yang lebih besar dan proyek-proyek yang berorientasi pada pertumbuhan serta pengembangan infrastruktur. Pembiayaan untuk sektor Non UMKM ini berfokus pada proyek-proyek berkelanjutan dan berpotensi mendukung pengurangan dampak lingkungan, seperti efisiensi energi dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik.

Total Pembiayaan yang disalurkan oleh BPR Artha Mukti Santosa mengalami kenaikan sebesar 3,59% pada 2024 dibandingkan tahun 2023, yang mencerminkan pencapaian positif meskipun ada fluktuasi di sektor UMKM. BPR terus berupaya memperluas kapasitasnya dalam memberikan pembiayaan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berdaya tahan jangka panjang.

Secara keseluruhan, BPR Artha Mukti Santosa terus berkomitmen untuk mengembangkan dan memperluas portofolio kredit dengan prinsip keberlanjutan yang mendalam, memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Seiring dengan perkembangan ini, BPR juga fokus pada penguatan aspek sosial dan lingkungan dalam setiap keputusan pembiayaan yang diambil.

Tabel berikut menunjukkan kinerja ekspansi kredit yang diberikan oleh BPR Artha Mukti Santosa dalam tiga tahun terakhir.

No	Skala Usaha	Kinerja 2022	Kinerja 2023	Kinerja 2024
1	UMKM	32,357,431,446	34,594,971,094	33,096,735,130
2	Non UMKM	11,022,027,518	12,940,756,227	16,145,014,300
Total		43,379,458,963	47,535,727,321	49,241,749,430

c. Mobilisasi dana pihak ketiga

Simpanan masyarakat (DPK) BPR Artha Mukti Santosa mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2023, naik dari Rp43.965.444.019,00 pada tahun 2022 menjadi Rp46.484.728.372,00. Namun, pada tahun 2024, DPK sedikit mengalami penurunan menjadi Rp 45.713.464.578,00, berkurang 1,66% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Fluktuasi ini memberikan pemahaman yang penting bagi BPR untuk lebih fokus pada penguatan program inklusi keuangan berkelanjutan, serta upaya untuk menarik dana melalui produk simpanan yang lebih inovatif dan ramah lingkungan. Oleh karena itu, BPR Artha Mukti Santosa melakukan beberapa langkah strategis:

- i. **Pengembangan Produk Simpanan**
BPR memperkenalkan produk simpanan yang tidak hanya menguntungkan bagi nasabah tetapi juga memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan, seperti rekening tabungan dengan manfaat untuk usaha mikro yang berbasis pada prinsip keberlanjutan.
- ii. **Peningkatan Kompetitif Suku Bunga**
BPR terus mempertahankan tingkat suku bunga yang kompetitif untuk menarik lebih banyak dana dari masyarakat, sembari menjaga keseimbangan antara daya tarik suku bunga dan kestabilan finansial perusahaan.
- iii. **Program Inklusi Keuangan Berkelanjutan**
BPR memperkuat berbagai program edukasi dan literasi keuangan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya investasi berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk mendekatkan masyarakat kepada produk-produk yang mendukung tujuan keberlanjutan serta memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam ekonomi hijau.

Meskipun ada sedikit penurunan dalam DPK pada 2024, langkah-langkah ini diyakini dapat membantu memperkuat posisi BPR dalam jangka panjang dan mendukung tujuan keuangan berkelanjutan dengan lebih efektif.

d. Profitabilitas Bersih

Laba bersih BPR Artha Mukti Santosa mengalami penurunan dari Rp3.047.476.890,00 pada tahun 2022 menjadi Rp2.059.676.073,00 pada tahun 2024, rata-rata turun sebesar 17,79% dalam dua tahun terakhir. Penurunan laba ini sebagian besar disebabkan oleh beberapa faktor yang terkait dengan upaya perusahaan untuk memperkuat penerapan prinsip keberlanjutan dalam operasionalnya.

Meskipun laba bersih mengalami penurunan dalam periode ini, langkah-langkah yang diambil BPR Artha Mukti Santosa sejalan dengan visi jangka panjang untuk menciptakan bisnis yang lebih tahan terhadap risiko eksternal, lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, dan lebih inklusif dalam memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan. BPR percaya bahwa investasi ini akan memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam jangka panjang dan mendukung pencapaian tujuan keuangan berkelanjutan yang lebih besar.

Implikasi terhadap Keuangan Berkelanjutan

- a. Kekuatan modal yang terus tumbuh memperkuat kapasitas BPR membiayai inisiatif hijau dan inklusi keuangan.
- b. Pertumbuhan kredit pada segmen berkelanjutan menunjukkan keberhasilan penyaluran dana ke sektor berdampak positif.
- c. Variasi DPK menjadi sinyal untuk memperkaya produk simpanan berbasis insentif hijau dan meningkatkan literasi tentang simpanan berkelanjutan.
- d. Tekanan laba menggarisbawahi kebutuhan efisiensi biaya, optimalisasi pendapatan non-bunga, dan diversifikasi produk keuangan berkelanjutan dengan margin yang lebih baik.

Melalui penguatan struktur modal, penajaman strategi penyaluran kredit hijau, serta inovasi produk simpanan berkelanjutan, BPR Artha Mukti Santosa berupaya menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan, guna mewujudkan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan.

3. Kinerja Sosial

BPR Artha Mukti Santosa berkomitmen untuk terus mendukung pencapaian tujuan sosial yang tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat dan pekerja. Dalam rangka menciptakan dampak positif yang berkelanjutan, perusahaan telah mengimplementasikan berbagai kebijakan dan program yang berorientasi pada kesejahteraan sosial, ketenagakerjaan, dan pengembangan masyarakat.

Kinerja sosial yang tercatat dalam tiga tahun terakhir mencerminkan dedikasi BPR Artha Mukti Santosa untuk menciptakan layanan yang setara bagi konsumen, memastikan ketenagakerjaan yang layak, dan melibatkan diri dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Selain itu, perusahaan juga berfokus pada penguatan inklusi keuangan untuk memperluas akses layanan keuangan bagi masyarakat, terutama bagi segmen-segmen yang selama ini terpinggirkan.

Dalam hal ketenagakerjaan, BPR Artha Mukti Santosa terus berupaya menyediakan lingkungan kerja yang aman dan inklusif, di mana kesempatan bekerja diberikan secara adil tanpa diskriminasi. Pelatihan dan pengembangan pegawai juga menjadi salah satu prioritas utama guna memastikan bahwa setiap karyawan memiliki kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan industri keuangan yang semakin dinamis.

Melalui berbagai program sosial yang dijalankan, BPR Artha Mukti Santosa berusaha memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar serta berkontribusi pada peningkatan literasi dan inklusi keuangan, khususnya dalam mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berbasis pada keberlanjutan.

Dengan pencapaian-pencapaian yang masih jauh dari kata memadai, BPR Artha Mukti Santosa terus berupaya untuk memperkuat kontribusinya terhadap pembangunan sosial yang seimbang, dengan memadukan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan sosial.

4. Kinerja Lingkungan Hidup

Sebagai wujud komitmen mendalam terhadap prinsip keuangan berkelanjutan, BPR Artha Mukti Santosa menempatkan pengelolaan aspek lingkungan hidup sebagai salah satu pilar utama operasionalnya. Kami menyadari bahwa setiap aktivitas perbankan mulai dari penggunaan kertas hingga konsumsi listrik dan air memiliki jejak ekologi yang perlu dikelola secara bijak. Oleh karena itu, sejak awal kami merancang kebijakan yang mendorong efisiensi sumber daya, pengurangan limbah, dan pemilihan alternatif yang lebih ramah lingkungan dalam setiap lini bisnis.

Dalam upaya menekan penggunaan kertas baru, BPR Artha Mukti Santosa memprioritaskan pemanfaatan kertas bekas yang masih layak pakai untuk dokumen internal dan proses review. Langkah sederhana ini tidak hanya membantu menurunkan biaya operasional, tetapi juga secara langsung mengurangi permintaan terhadap kertas baru dan dampak deforestasi. Di sisi lain, kampanye efisiensi energi dan air kami jalankan melalui pengarahannya rutin Direksi mengajak seluruh pegawai untuk mematikan peralatan dan air saat tidak digunakan, walaupun saat ini secara angka mengalami peningkatan.

Lebih jauh lagi, perusahaan telah berupaya mengurangi penggunaan gelas plastik sekali pakai dan menggantinya dengan tumbler atau gelas permanen. Berbagai inisiatif ini dijalankan bukan sebagai program sekali jalan, melainkan bagian dari budaya kerja yang terus dipelihara dengan monitoring berkala dan integrasi indikator lingkungan dalam penilaian kinerja.

Melalui tindakan-tindakan konkret dan berkelanjutan tersebut, BPR Artha Mukti Santosa berupaya memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi sejalan dengan pelestarian lingkungan. Kami percaya, bahwa koneksi kuat antara praktik bisnis yang bertanggung jawab dan keberlanjutan ekosistem lokal akan memperkuat fondasi keuangan berkelanjutan serta memberikan manfaat jangka panjang bagi nasabah, masyarakat, dan planet.

5. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan Jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR Artha Mukti Santosa berkomitmen untuk terus mengembangkan produk dan layanan keuangan yang mendukung keberlanjutan baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan, kami fokus pada penyediaan produk yang tidak hanya memberikan manfaat finansial kepada nasabah, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Pengembangan produk dan jasa keuangan berkelanjutan ini mencakup berbagai inisiatif untuk mendukung sektor usaha yang berorientasi pada keberlanjutan, seperti pembiayaan untuk proyek-proyek yang ramah lingkungan dan inklusif. Selain itu, kami juga berusaha memastikan bahwa setiap produk yang kami tawarkan aman, beretika, dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

Dalam perjalanan kami, BPR Artha Mukti Santosa terus berupaya untuk meningkatkan kualitas produk melalui evaluasi yang mendalam, serta mendengarkan masukan dari nasabah guna memastikan bahwa produk dan layanan yang kami tawarkan selalu memenuhi kebutuhan pasar dan mendukung tujuan keberlanjutan yang lebih luas.

LEMBAR PENGESAHAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, Dewan Komisaris dan Direksi PT BPR Artha Mukti Santosa, setelah membaca dan menelaah keseluruhan isi "Laporan Keuangan Berkelanjutan Tahun Buku 2024", dengan ini menyatakan bahwa laporan tersebut telah disusun secara jujur, wajar, dan akuntabel, serta mencerminkan fakta material mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Laporan ini disusun sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, Pedoman Pelaporan Keberlanjutan Otoritas Jasa Keuangan, dan standar pelaporan internasional yang relevan.

Persetujuan ini kami berikan dengan penuh tanggung jawab, sebagai bukti komitmen PT BPR Artha Mukti Santosa dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan secara konsisten dan transparan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Semarang, 29 April 2025
PT BPR Artha Mukti Santosa
Anggota Direksi



Toto Wijatmiko
Direktur Utama

 **ARTHA MUKTI SANTOSA**
pt. bank perekonomian rakyat
SEMARANG



Yuni Mardiaty
Direktur

Dewan Komisaris



Catur Budi Pamungkas
Komisaris Utama



Andri Eko Harseno
Komisaris